

LAPORAN PENELITIAN

**PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC)
TERHADAP PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN
PADA USAHA KECIL MENENGAH
DI KECAMATAN PAMULANG-TANGERANG**



Disusun Oleh
Ali Muktiyanto, S.E., M.Si
Etik Ipda Riyani, S.E.

**LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS TERBUKA
2007**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN KEILMUAN MANDIRI
UNTUK PENGAYAAN BAHAN AJAR**

Judul Penelitian	: PENERAPAN METODE <i>ACTIVITY BASED COSTING</i> (ABC) TERHADAP PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN PADA USAHA KECIL MENENGAH DI KECAMATAN PAMULANG-TANGERANG
a. Matakuliah	: EKMA4315 Akuntansi Biaya
b. Bidang Kajian	: Manajemen
Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap dan Gelar	: Ali Muktiyanto, SE, M.Si.
b. Jenis Kelamin	: Laki-laki
c. Pangkat, Golongan, NIP	: Penata Muda Tk I/IIIb, 132281747
d. Program Studi/Jurusan	: Akuntansi/Manajemen
e. Fakultas	: Ekonomi
f. Alamat Rumah	: BPI Sasmita B24/No 1 Jl Waru 1 RT 02/03 Pamulang Barat-Pamulang 15417
g. No Telepon/Hp	: 021-74715016/ 08156038674
h. Email	: ali@mail.ut.ac.id, alimy_ze72@yahoo.com
Nama Anggota Penelitian	: Etik Ipda Riyani, S.E
Lama Penelitian	: 6 bulan
Biaya yang diperlukan Jumlah	: Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah)

Mengetahui
Dekan FEKON-UT

Drs. Yun Iswanto, M.Si
NIP. 131675901

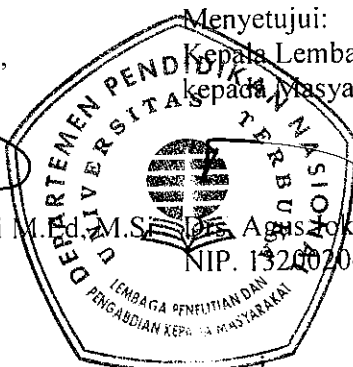
Tangerang, 1 Maret 2007
Ketua Peneliti

Ali Muktiyanto, SE, M.Si.
NIP.132281747

Mengetahui:
Kepala Pusat Keilmuan,

Dra. Endang Nugraheni M.Ed., M.Si
NIP. 131476464

Menyetujui:
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat,



Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si
NIP. 132002049

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
ABSTRAK.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Kerangka Pikir.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Konsep dan Klasifikasi Biaya.....	9
2.2. Sistem Pembebanan Biaya.....	10
2.3. Metode ABC dan Manfaatnya bagi Manajemen Perusahaan.....	12
2.4. Tahapan dalam ABC.....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian.....	17
3.2. Metode Analisis.....	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil.....	21
4.1.1 Gambaran Umum BMT dan Produknya.....	21
4.1.2 Hasil Pengolahan Data.....	24
4.2. Pembahasan.....	43
4.2.1 Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) Pada Usaha Kecil Menengah di Kecamatan Pamulang Tangerang.....	43
4.2.2 Hasil Simulasi Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC)	43
4.2.3 Akurasi <i>Activity Based Costing</i> (ABC) dalam Menghitung Harga Pokok Penjualan.....	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan.....	46
5.2. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Jenis Produk dan Jumlah Pendapatannya tahun 2004.....	24
Tabel 4.2.	Kategori Beban dan Pemicu Biaya.....	28
Tabel 4.3.	Aktivitas Utama dan Pemicu Biaya	29
Tabel 4.4.	<i>Expense-Activity Dependence</i> (EAD) Matrix.....	31
Tabel 4.5.	<i>Expense-Activity Dependence</i> (EAD) Matrix dalam Proporsi.....	32
Tabel 4.6.	<i>Expense-Activity Dependence</i> (EAD) Matrix dalam Rupiah.....	33
Tabel 4.7.	Total Cost dari Tiap Aktivitas Utama	35
Tabel 4.8.	<i>Activity-Product Dependence</i> (APD) Matrix.....	35
Tabel 4. 9.	<i>Activity-Product Dependence</i> (APD) Matrix dalam Proporsi.....	36
Tabel 4. 10.	<i>Activity-Product Dependence</i> (APD) Matrix dalam Rupiah.....	36
Tabel 4.11.	Harga Pokok Penjualan dengan Menggunakan Metode ABC.....	36
Tabel 4.12.	Departemen Utama dan Pemicu Biaya.....	37
Tabel 4.13.	<i>Expense-Department Dependence</i> (EDD) Matrix.....	38
Tabel 4.14.	<i>Expense-Departement Dependence</i> (EDD) Matrix dalam Proporsi... 39	
Tabel 4.15.	<i>Expense-Department Dependence</i> (EDD) Matrix in Rupiah.....	40
Tabel 4.16.	Total Cost tiap Departemen.....	41
Tabel 4.17.	<i>Department-Product Dependence</i> (DPD) Matrix.....	41
Tabel 4.18.	<i>Department-Product Dependence</i> (DPD) Matrix dalam Proporsi.....	42
Tabel 4.19.	<i>Department-Product Dependence</i> (DPD) Matrix dalam Rupiah.....	42
Tabel 4.20.	Harga Pokok Penjualan dengan Menggunakan Metode ABC.....	42
Tabel 4.21	Perbandingan Perhitungan dengan Metode ABC dengan Tradisional..	43

ABSTRACT

Ali Muktiyanto and Etik Ipda Riyani. The Application of *Activity Based Costing* (ABC) Method toward Cost of Good Sold Calculation at Small Companies in Pamulang-Tangerang.

Business competition has forced some companies to take strategic actions in order to secure their position such as through choosing the method cost of good sold. In traditional method, the costing has not accurately assured to allocate financial resource in producing their products. And, Activity Based Costing (ABC) method inform the detail of resources managerial, activities and product process costing more accurately. The objective of this study is to know the application of *Activity Based Costing* (ABC) method in small companies in Pamulang-Tangerang and the degree of accuracy of ABC method to calculate cost of good sold.

This research carried out by collecting the data of 21 small companies in Pamulang Tangerang. Data collecting was done by polling techniques based on annual financial report per 31 December 2004. Only one company with sufficient financial report could be analysed. Method of analysis was done by using descriptive method.

The result of the study with *Activity Based Costing* (ABC) method shows a significant differentiation with traditional costing method in murabahah receivable and mudharabah funding, but not for musyarikah funding and fund collection. Simultaneously, ABC method not shown significant differentiation with traditional method but proven to be more accurate because it explains real activities in processing their products more clearly.

From the products characteristics point of view, murabahah receivable is the same as mudharabah funding, so the activities to produce both murabahah receivable and mudharabah funding are not different and the result of costing not more than 9%, whereas traditional method shown a significant difference to 30%. Partially, the comparison between ABC method and Traditional method shown (1) the difference of more efficient 11% in murabahah receivable; (2) more than 10% difference in mudharabah funding; (3), insignificant different between ABC costing and traditional method in Musyarikah funding; and (4) more than 1% difference in fund collection.

Keyword: cost product, activities, Activity Based Costing, traditional method

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hingga akhir abad ke-19 di Amerika dan Inggris, akuntansi telah mempunyai dua cabang yaitu akuntansi finansial dan akuntansi biaya. Akuntansi finansial bertujuan untuk menyusun laporan keuangan (neraca dan laba-rugi). Akuntansi biaya bertujuan untuk pengukuran dan analisa biaya produksi; pengukuran dan pengawasan terhadap biaya produk, biaya umum, dan biaya pemasaran; menyusun sistem akuntansi biaya yang canggih; dan penganggaran (*budgeting*) biaya dan hasil. Tahun 1950 nama akuntansi biaya diubah oleh Vatter dengan nama "Akuntansi Manajemen" dalam bukunya berjudul *Management Accounting*, sehingga sejak tahun 1950 akuntansi telah secara formal terdiri dari akuntansi finansial dan akuntansi manajemen. Penggantian nama menjadi akuntansi manajemen antara lain disebabkan oleh perkembangan penggunaannya untuk berbagai tujuan pengambilan keputusan manajemen.

Sampai pertengahan abad ke-20 (1950) akuntansi manajemen telah berkembang dengan memasukkan berbagai alat dari disiplin ilmu lain, serta studi tentang hubungan biaya dan volume, analisa break-even, biaya standar, dan analisa varian biaya untuk keperluan *management control*. Disamping itu konsep *direct costing* atau *marginal costing* dibahas dan meliputi pula aspek *operations research* dengan penggunaan teknik matematika, statistika dan ekonomi. Argyris (1952) dan Stedry (1959) dalam Bambang Hariadi (2002) mengemukakan bahwa akuntansi manajemen menggunakan akuntansi perilaku (*behavioral accounting*) yang berdasarkan teori perilaku untuk organisasi perusahaan (*behavioral theory of the firm*). Apabila perkembangan akuntansi manajemen dilihat dari segi perluasan bidangnya maka dapat dibagi dalam tiga periode. Pertama, merupakan periode yang dipengaruhi oleh *scientific management* yang menekankan pada informasi mengenai pengawasan biaya (efisiensi) dengan biaya standar dan pengukuran biaya produksi. Periode ini dapat pula disebut periode akuntansi biaya (*periode cost control*). Kedua, menunjukkan periode pengaruh bidang-bidang di luar akuntansi biaya yaitu *operations research*, ekonomi manajerial, dan psikologi sosial. Ketiga, menghendaki perhatian terhadap hal-hal di luar perusahaan yaitu: peraturan pemerintah, pasar modal, dan masalah lingkungan (*periode exposure control*).

Johnson dan Kaplan (1987) dalam Hadibroto (1996), menyatakan relevansi akuntansi sebagai alat manajemen berkurang sejak 1925 di Amerika. Hal ini dapat

dibuktikan dari kenyataan, bahwa dalam tahun 1980-an perusahaan Amerika kalah dalam persaingan dengan perusahaan Jepang yang menerapkan konsep-konsep baru dalam akuntansi manajemen, sedangkan perusahaan Amerika masih menerapkan konsep-konsep tradisional. Konsep-konsep baru ini antara lain adalah metode *value chain analysis*, falsafah *just in time* (JIT), dan metode *activity based costing* (ABC).

Berkenaan dengan dinamika penerapan metode ABC dalam penetapan harga pokok penjualan dapat dikemukakan di sini beberapa contoh dari luar negeri maupun dari dalam negeri. Narcyz Roztocky dkk dalam studinya di Perusahaan Tool & Die Inc yang dituangkan dalam jurnalnya "*A Procedure for Smooth Implementation of Activity Based Costing in Small Companies*" menguraikan fakta bahwa.

- ◆ Penerapan metode *costing* yang baru memerlukan investasi waktu dan dana yang relatif besar
- ◆ Metode ABC membutuhkan perubahan organisasi, penerimaan karyawan, investasi dalam sarana dan prasarana, dan sebagainya
- ◆ Metode ABC sukses digunakan pada banyak perusahaan besar namun tidak menjamin kembalian atau *return* pada jangka pendek
- ◆ Penggunaan metode yang tepat saat peralihan dari tradisional ke ABC dapat mengurangi risiko peralihan

Kasus dari dalam negeri dapat dikemukakan di sini adalah penerapan metode ABC di salah satu Lembaga Keuangan Mikro yang menunjukkan bahwa metode ABC dapat menghasilkan biaya produk yang akurat, harga produk kompetitif, memberikan profit, dan pengelolaan terhadap aktivitas dengan tujuan pengurangan biaya dapat terjadi (Indra Haryanto:2005). Sebaliknya Eddy Jusuf dalam artikelnya mengemukakan fakta yang sedikit berbeda. Melalui studi kasus pada PT.BRAJA MUKTI CAKRA, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri komponen otomotif yang menghasilkan produk komponen bernilai presisi tinggi dengan standar kualitas *Original Equipment Manufacturing* (OEM) bagi industri perakitan otomotif di Indonesia, ditemukan fakta bahwa.

- ◆ Metode ABC mampu memberikan informasi secara rinci mengenai pengelolaan sumber daya, aktivitas serta pembiayaan proses produksi yang lebih akurat.
- ◆ Perbedaan antara metode tradisional dan ABC dalam penentuan harga pokok penjualan khususnya biaya produksi tidak berbeda secara signifikan, sekalipun lebih efisien. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Jenis produk	Metode Tradisional	Metode ABC
Brake Drum SLD	339,726,301.25	339,726,272.60
Disc Brake SLD	248,537,551.67	248,534,518.90
Hub SLD	142,015,531.08	142,015,196.60

Keberagaman hasil penerapan metode ABC tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peluang besar untuk menguji dan mengkaji lebih mendalam penerapan metode ABC yang sesungguhnya di Indonesia. Untuk mengetahui seberapa jauh sesungguhnya dampak penerapan konsep baru tersebut terhadap peran akuntansi manajemen dalam perhitungan harga pokok penjualan untuk efisiensi perusahaan khususnya di Indonesia masih memerlukan pembuktian dan kajian secara mendalam.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang "Dampak Penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC) terhadap Perhitungan Harga Pokok Penjualan". Penelitian ini dilakukan melalui studi kasus pada usaha kecil menengah di Kecamatan Pamulang-Tangerang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah metode *Activity Based Costing* (ABC) telah diterapkan pada usaha kecil menengah di Kecamatan Pamulang-Tangerang.
2. Bagaimana penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC)
3. Sejauhmana akurasi *Activity Based Costing* (ABC) dalam menghitung harga pokok penjualan.

1.3. Tujuan Penelitian

Studi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada usaha kecil menengah di Kecamatan Pamulang-Tangerang dan tingkat akurasi metode ABC dalam menghitung harga pokok penjualan

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil studi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan di Indonesia pada umumnya dan usaha kecil menengah di Kecamatan Pamulang-Tangerang

pada khususnya dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan penerapan akuntansi manajemen. Bagi peneliti, studi ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan konsep *Activity Based Costing* (ABC) dalam praktik di perusahaan serta pengayaan bagi Buku Materi Pokok (BMP) Akuntansi Biaya (EKMA4315).

1.5. Kerangka Pikir

Pengertian Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Pada akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara yang salah satunya atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan, terdiri dari:

1. Biaya produksi, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual, terdiri dari:
 - a. Biaya bahan baku, merupakan komponen utama dalam bahan jadi dan nilainya sangat material.
 - b. Biaya tenaga kerja langsung, merupakan tenaga kerja dalam pabrik yang terlibat langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi.
 - c. Biaya overhead, merupakan biaya yang terjadi di pabrik dan berkaitan dengan proses produksi di luar biaya bahan dan tenaga kerja langsung. Biaya overhead meliputi biaya tenaga kerja tak langsung, bahan penolong, biaya listrik, penyusutan pabrik dan mesin, reparasi mesin, biaya pemeliharaan gedung serta bahan bakar mesin, dan lain-lain.
2. Biaya pemasaran, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, dan lain sebagainya.
3. Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran. Contohnya biaya gaji karyawan bagian keuangan, biaya pemeriksaan akuntan, dan lain-lain.

Pengertian Harga Pokok Penjualan

Perusahaan memerlukan informasi segera harga pokok per unit karena informasi tersebut diperlukan manajemen untuk menetapkan harga jual produk atau untuk menyusun laporan keuangan periodik. Untuk menentukan harga pokok per unit ada tiga hal yang perlu ditetapkan yaitu (1) definisi harga pokok produk, (2) pengukuran biaya,

dan (3) pembebanan biaya. Definisi harga pokok produk yaitu terdiri dari biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pengukuran biaya dapat digunakan dengan dua cara yaitu biaya overhead pabrik sesungguhnya dan biaya overhead pabrik ditetapkan dimuka. Pembebanan biaya produksi meliputi biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pembebanan biaya bahan dan biaya tenaga kerja langsung dapat menggunakan metode pembebanan langsung atau *direct costing*. Pembebanan overhead pabrik menggunakan dua cara yaitu pemicu biaya (*driver tracing*) dan alokasi. Pemicu biaya yang digunakan sebagai dasar untuk membebankan biaya overhead terhadap produk dapat berupa unit produksi, jam kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung, jam mesin, dan biaya bahan baku.

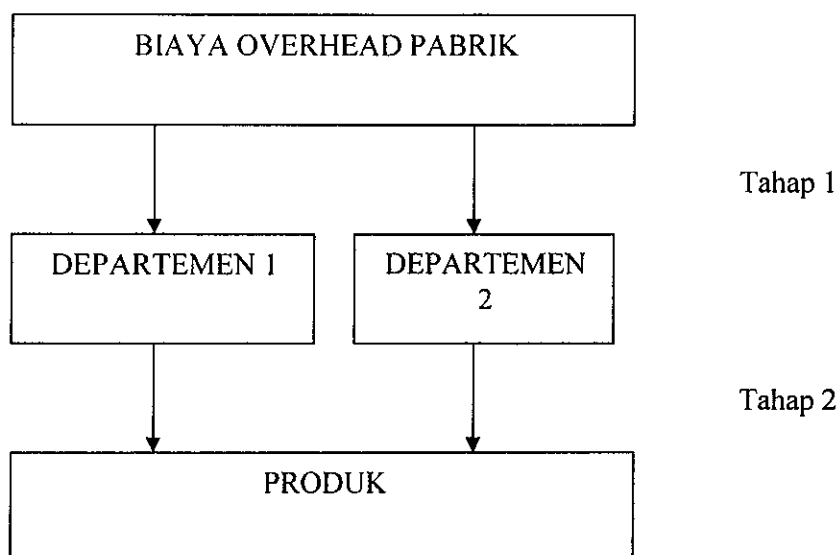
Disamping menentukan pemicu biaya atas dasar unit, perlu juga menentukan taksiran kapasitas jumlah output aktivitas yang akan terjadi dalam satu periode dengan alternatif sebagai berikut: kapasitas yang diharapkan (*expected activity level*), kapasitas normal (*normal activity level*), kapasitas praktis (*practical activity level*) dan kapasitas teoritis (*teoritical activity level*). Kapasitas yang diharapkan merupakan tingkat aktivitas yang diharapkan terjadi pada tahun mendatang. Kapasitas normal adalah tingkat aktivitas output yang diharapkan terjadi dalam beberapa periode (lebih dari satu periode). Kapasitas teoritis adalah kapasitas maksimum output aktivitas, biasanya 100%. Kapasitas ini dapat dicapai jika segala sesuatunya berjalan dengan sempurna. Sedangkan kapasitas praktis adalah maksimum output yang dapat dicapai jika segala sesuatunya berjalan efisien.

Metode Pembebanan Biaya

Pada saat ini terdapat metode pembebanan biaya terdiri dari metode tradisional dan *Activity Based Costing* (ABC).

1. Perhitungan Harga Pokok berdasar metode Tradisional

Karakteristik pembebanan biaya overhead berdasar metode tradisional terdiri dari dua tahap penggunaan yaitu *pertama* biaya overhead dibebankan pada unit-unit organisasi berupa departemen atau pabrik dan tahap *kedua* adalah membebankan biaya overhead departemen pada produk.



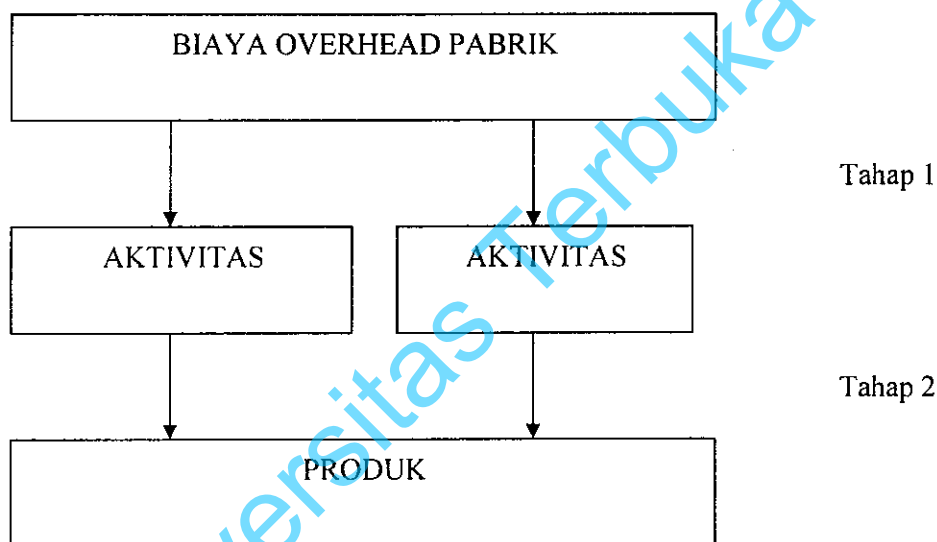
Tahap *pertama* membagi dan membebankan biaya overhead ke masing-masing departemen produksi dan departemen pembantu. Tahap *kedua* terdiri dari (a) membebankan biaya overhead pada masing-masing departemen ke tiap produk atas dasar pembebanan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik pekerjaan yang dilakukan masing-masing departemen, (b) mencari data aktivitas dan rencana masing-masing departemen, (c) menghitung tarif overhead, (d) menghitung harga pokok per unit. Dalam pembebanan ini, metode tradisional menekankan pada alokasi. Pemicu biaya yang digunakan atas dasar unit saja atau disebut *unit-level activity drivers*. Pemicu aktivitas atas dasar unit merupakan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya ketika jumlah unit yang dihasilkan berubah. Penggunaan pemicu biaya ini dalam membebankan biaya overhead terhadap produk memberikan arti bahwa terjadinya biaya overhead mempunyai korelasi yang sangat erat dengan jumlah unit yang diproduksi. Menggunakan tarif tunggal yang berlaku untuk seluruh pabrik (*plantwide overhead rate*) dan tarif berbeda yang berlaku untuk tiap departemen (*departemental overhead rates*).

Keterbatasan perhitungan harga pokok berdasar metode tradisional adalah membebankan biaya overhead yang lebih tinggi terhadap produk yang volume produksinya lebih banyak dibandingkan produk lain yang diproduksi lebih sedikit. Jika produk yang dihasilkan perusahaan sangat bervariasi dalam hal seperti tingkat kerumitan, ukuran produk, jumlah penyetalan mesin akan menyebabkan masing-masing produk menyerap aktivitas overhead yang berbeda pula. Mengabaikan perbedaan ini menyebabkan pembebanan biaya overhead hanya atas dasar volume

akan menimbulkan distorsi. Penggunaan tarif tunggal maupun tarif per departemen mempunyai asumsi bahwa penggunaan biaya overhead pabrik sangat erat kaitannya dengan unit produksi. Tetapi dalam praktiknya, sangat mungkin bahwa biaya overhead tidak berkaitan dengan jumlah unit yang diproduksi.

2. Pembebanan Biaya Overhead berdasar metode *Activity Based Costing* (ABC)

Activity based costing atau *activity accounting* merupakan kumpulan informasi tentang kinerja (*performance*) finansial dan operasional yang berkaitan dengan aktivitas yang penting. Karakteristik pembebanan biaya overhead berdasar metode ABC adalah pembebanan biaya overhead dengan menggunakan dua tahap yaitu tahap *pertama*, biaya overhead dibebankan pada aktivitas-aktivitas dan tahap *kedua*, membebankan aktivitas pada produk.



Tahap *pertama* terdiri dari lima langkah yaitu (a) mengidentifikasi aktivitas, (b) menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas, (c) mengelompokkan aktivitas yang seragam menjadi satu, ada empat kelompok aktivitas yaitu *batch level activities*, *unit level activities*, *product level activities*, dan *facility level activities*, (d) menggabungkan biaya dari aktivitas-aktivitas yang dikelompokkan, (e) menghitung tarif per kelompok aktivitas. Tahap *kedua* terdiri dari dua langkah yaitu (a) biaya overhead masing-masing kelompok aktivitas dibebankan ke masing-masing produk untuk menentukan harga pokok per unit produk, (b) menghitung jumlah pembebanan dengan cara overhead yang dibebankan = Tarif kelompok x jumlah konsumsi tiap produk. Dalam pembebanan

ini, metode ABC menekankan metode *direct tracing* dan *driver tracing* (menekankan hubungan sebab akibat). Pemicu biaya didasarkan pada unit dan nonunit (*unit-based* dan *nonunit-based activity drivers*).

Kelebihan pembebanan biaya overhead berdasar metode ABC adalah meningkatkan ketelitian informasi harga pokok, menyediakan informasi biaya dan kinerja aktivitas, dan dapat menaksir biaya secara akurat ke objek biaya selain produk seperti pelanggan dan saluran distribusi. Penggunaan metode *Activity Based Costing* (ABC) mengakibatkan pembebanan biaya yang mencerminkan biaya-biaya produk yang benar. Hal ini berlawanan dengan pendekatan penetapan biaya berdasar metode tradisional yang menerapkan biaya-biaya yang lebih umum pada berbagai produk. Keterbatasan pembebanan biaya overhead berdasar metode ABC adalah informasi mengenai biaya produk memerlukan waktu yang lama dan mahal.

Universitas Terbuka

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep dan Klasifikasi Biaya

Biaya menurut Hansen dan Mowen (2000) adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan di masa ini dan masa datang untuk organisasi. Disebut ekuivalen kas karena asset non kas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan.

Selanjutnya Hansen dan Mowen (2000:45-47) mengklasifikasikan biaya atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan, yaitu:

- a. Biaya Produksi, merupakan biaya yang berhubungan dengan produksi barang atau penyediaan jasa, yang terdiri dari:
 - 1) Biaya bahan baku, terdiri dari
 - Biaya bahan baku langsung adalah biaya bahan baku yang secara langsung dikenakan pada produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur jumlah yang dikonsumsi oleh tiap produk.
 - Biaya bahan baku tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya sedemikian kecil atau sedemikian rumit.
 - 2) Biaya tenaga kerja, terdiri dari:
 - Biaya tenaga kerja langsung yaitu biaya tenaga kerja yang secara langsung dikenakan pada produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur jumlah kerja yang digunakan untuk menghasilkan jasa atau pelayanan.
 - Biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran tenaga kerja yang tidak secara langsung terlibat dalam proses pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi.
 - 3) Biaya Overhead Pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya Non Produksi, merupakan biaya yang berhubungan dengan fungsi penjualan dan administrasi.

Umumnya, biaya non produksi terdiri dari:

- 1) Biaya pemasaran adalah biaya yang diperlukan untuk memasarkan dan mendistribusikan produk atau jasa. Misalnya, biaya promosi atau pengiklanan, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli dan sebagainya
- 2) Biaya administrasi dan umum adalah biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran. Contohnya, biaya gaji karyawan bagian keuangan, kompensasi bagi eksekutif dan sebagainya.

2.2. Sistem Pembebanan Biaya

Sistem pembebanan biaya mengedepankan *cost object* sebelum membicarakan hal lainnya. *Cost object* adalah sesuatu yang menjadi tujuan pengukuran dan pembebanan biaya. Pembebanan biaya secara akurat pada *cost object* adalah penting, tujuannya adalah untuk mengukur dan membebankan seakurat mungkin biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh *cost object*. Misalnya dalam proses pembuatan produk dan penyerahan jasa terdapat beberapa *cost object* yaitu aktivitas dan produk/jasa. Aktivitas adalah peristiwa, tugas atau satuan pekerjaan dengan tujuan tertentu. Aktivitas diyakini sebagai penyebab timbulnya biaya, oleh karena itu fokus pengelolaan diarahkan ke aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya tersebut. Aktivitas dijadikan sebagai *cost object* yang penting untuk menyediakan informasi *activity cost* bagi pengambil keputusan.

Contoh aktivitas dalam pembelian barang adalah:

- permintaan pembelian
- pemilihan pemasok
- penempatan order pembelian
- penerimaan barang
- pencatatan transaksi pembelian

Permintaan pembelian adalah contoh suatu aktivitas yang merupakan satuan pekerjaan yang ditujukan untuk memicu bagian pembelian untuk melakukan pengadaan barang sesuai dengan spesifikasi dan jadwal sebagaimana yang dibutuhkan oleh pemakai barang.

Terdapat 2 metode pembebanan biaya yaitu:

- 1) Pembebanan biaya berdasar metode tradisional..

Pembebanan biaya berdasar metode tradisional mengasumsikan bahwa semua biaya diklasifikasikan sebagai biaya tetap atau variabel berkaitan dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi artinya biaya-biaya yang terlibat biasanya hanya biaya langsung saja. Misalnya biaya tenaga kerja dan biaya material. Ketidaktepatan

dalam menggunakan informasi biaya dalam perusahaan manufaktur secara konsisten terus terjadi. Penggunaan informasi biaya yang tidak tepat dalam menjalankan suatu pabrik manufaktur sering terjadi pada metode tradisional. Hal ini berbeda dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) yang memberikan informasi biaya yang lebih akurat.

Pada metode tradisional dalam mengalokasikan biaya pabrik ditempuh dengan cara sebagai berikut.

- a. Dilakukan alokasi biaya keseluruhan unit organisasi yang ada (departemen)
- b. Biaya unit organisasi dialokasikan lagi ke setiap unit produksi (produk)

Unsur-unsur biaya bersama dialokasikan secara proporsional dengan menggunakan suatu indikator atau faktor pembanding yang sesuai, sedangkan unsur-unsur biaya yang lain dialokasikan secara langsung. Masalah yang sering dihadapi oleh organisasi yang memproduksi banyak jenis produk dalam pengalokasian biaya adalah biaya overhead yang merupakan biaya gabungan semua produk. Pada metode tradisional umumnya menghubungkan biaya overhead dengan jumlah volume produksi yang diukur dengan jumlah jam tenaga kerja langsung, jam mesin, dan jumlah rupiah bahan baku. Persoalan yang muncul adalah apakah konsumsi biaya overhead akan meningkat dalam proporsi yang sama dengan peningkatan volume produksi. Apabila biaya overhead merupakan faktor produksi yang cukup penting dan produk yang dihasilkan bervariasi, maka metode tradisional tidak mampu menunjukkan biaya yang sebenarnya timbul.

Keterbatasan Metode Tradisional adalah:

- a. Perhitungan harga pokok (biaya) produk tradisional hanya membebankan biaya produksi pada produk
- b. Hanya pemicu kegiatan berdasar unit yang digunakan untuk membebankan biaya overhead pada produk

2) Pembebanan biaya overhead berdasarkan metode *Activity Based Costing* (ABC).

Garrison dan Noreen (2000) memberikan definisi ABC sebagai suatu metode costing yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk keputusan strategis dan keputusan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap.

Rayburn (1993) mendefinisikan ABC sebagai suatu sistem yang mengakui bahwa pelaksanaan aktivitas menimbulkan konsumsi sumber daya yang dicatat sebagai biaya

atau dengan kata lain bahwa ABC tersebut merupakan pendekatan kalkulasi biaya yang berbasis pada transaksi.

Hansen dan Mowen (2000) mendefinisikan ABC sebagai sistem yang pertama kali menelusuri biaya pada kegiatan kemudian pada produk.

Jadi yang dimaksud dengan metode ABC adalah suatu sistem informasi yang membebankan biaya tidak langsung produksi berdasarkan aktivitas untuk menambah nilai dari suatu produk secara akurat dan tepat waktu.

Metode ABC merupakan metode costing yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer untuk keputusan strategik dan keputusan lainnya yang mempengaruhi biaya tetap dan kapasitas. Metode penentuan biaya ini menghasilkan biaya akhir produk yang lebih akurat dan lebih realistis.

Amin dalam Nurhayati (2004) mengemukakan perbandingan antara sistem pembebanan biaya pada metode tradisional dan metode ABC adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem pembebanan biaya pada metode ABC menggunakan aktivitas-aktivitas sebagai pemicu biaya (*cost driver*) untuk menentukan seberapa besar konsumsi overhead dari setiap produk. Sedangkan sistem pembebanan biaya pada metode tradisional mengalokasikan biaya overhead berdasarkan satu atau dua basis alokasi yang non representatif.
- 2) Sistem pembebanan biaya pada metode ABC memfokuskan pada biaya, mutu dan faktor waktu. Sedangkan sistem pembebanan biaya pada metode tradisional berfokus pada performansi keuangan jangka pendek seperti laba.
- 3) Sistem pembebanan biaya pada metode ABC memerlukan masukan dari seluruh departemen, persyaratan ini mengarah ke integrasi organisasi yang lebih baik dan memberikan suatu pandangan fungsional silang mengenai organisasi.

Sistem pembebanan biaya pada metode ABC mempunyai kebutuhan jauh lebih kecil untuk analisis varian dari pada metode tradisional, karena kelompok biaya (*cost pools*) dan pemicu biaya (*cost driver*) jauh lebih akurat dan jelas, selain itu ABC dapat menggunakan data biaya historis pada akhir periode untuk menghilangkan biaya aktual apabila kebutuhan muncul.

2.3. Metode ABC dan Manfaatnya bagi Manajemen Perusahaan

Suatu pengkajian sistem pembebanan biaya pada metode ABC dapat meyakinkan pihak manajemen bahwa mereka harus mengambil langkah-langkah yang lebih kompetitif. Sebagai hasilnya, mereka dapat berusaha untuk meningkatkan sekaligus fokus

pada pengurangan biaya yang memungkinkan. Analisis biaya ini dapat menyoroiti bagaimana benar-benar mahalny proses produksi, hal ini pada giliranny dapat memacu aktivitas untuk mengorganisasi proses, memperbaiki mutu, dan mengurangi biaya. Selanjutnya, metode ABC dapat membantu dalam pengambilan keputusan (*management decision making*). Selain itu, dengan penentuan biaya yang lebih akurat maka keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen akan lebih baik dan tepat. Bagi manajemen metode ABC juga mendukung perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*). Melalui analisa aktivitas, metode ABC memungkinkan tindakan eliminasi atau perbaikan terhadap aktivitas yang tidak bernilai tambah atau kurang efisien. Hal ini berkaitan erat dengan masalah produktivitas perusahaan.

Manfaat signifikan lainnya adalah memudahkan penentuan biaya-biaya yang kurang relevan (*cost reduction*). Pada metode tradisional, banyak biaya-biaya yang kurang relevan yang tersembunyi. Sedangkan metode ABC bersifat transparan sehingga sumber-sumber biaya tersebut dapat diketahui dan dieliminasi. Akhirnya dengan analisis biaya yang diperbaiki, pihak manajemen dapat melakukan analisis yang lebih akurat mengenai volume produksi yang diperlukan untuk mencapai impas (*break even*) atas produk yang bervolume rendah.

Keunggulan metode ABC dalam Penentuan Biaya Produksi adalah;

- 1) Biaya produk yang lebih realistis
- 2) Semakin banyak overhead dapat ditelusuri ke produk
- 3) Sistem biaya ABC mengakui bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya (*activities cause cost*) dan bukan produk, dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas.
- 4) Metode ABC memfokuskan perhatian pada sifat riil dari perilaku biaya dan membantu dalam mengurangi biaya dan mengidentifikasi aktivitas yang tidak menambah nilai terhadap produk.
- 5) Metode ABC mengakui kompleksitas dari diversitas produksi yang modern dengan menggunakan banyak pemicu biaya (*multiple cost drivers*), banyak dari pemicu biaya tersebut adalah berbasis transaksi (*transaction-based*) dari pada berbasis volume produk.
- 6) Metode ABC memberikan suatu indikasi yang dapat diandalkan dari biaya produk variabel jangka panjang (*long run variabel product cost*) yang relevan terhadap pengambilan keputusan yang strategik.
- 7) Metode ABC cukup fleksibel untuk menelusuri biaya ke proses, pelanggan, area tanggungjawab manajerial, dan juga biaya produk.

2.4. Tahapan dalam ABC

Narcys Roztocky menguraikan suatu prosedur yang dapat digunakan secara baik oleh perusahaan kecil untuk berpindah dari suatu sistem penetapan biaya tradisional ke suatu sistem penetapan biaya berdasarkan aktivitas. Model yang tepat untuk diterapkan adalah model *Activity Based Costing (ABC)* dalam 2 tingkat dari Coopers, 1987 (two stages Coopers) yaitu:

Mengidentifikasi aktivitas utama atau biaya terkelompok (activities identification or cost pools)

Untuk implementasi metode ABC, proses bisnis yang lengkap hendaknya dibagi ke dalam sekumpulan aktivitas. *Flowchart* dari proses biasanya merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas utama. Untuk penetapan aktivitas utama pada metode ABC, proses yang sejenis harus dikelompokkan dalam suatu kelompok, atau dengan kata lain aktivitas pemicu produk dan aktivitas pelanggan harus dipisahkan dalam aktivitas-aktivitas individu yang sejenis.

Tahapan I pemicu biaya (First stage cost driver)

Setelah aktivitas utama telah ditetapkan, barulah total biaya dari masing-masing aktivitas yang telah ditetapkan tadi dapat dihitung. Kategori beban yang terkait dengan masing-masing aktivitas diidentifikasi misalnya biaya aktivitas untuk penetapan kuota termasuk di dalamnya berbagai biaya seperti beban gaji, sewa, utilities dan peralatan. Bagian yang penting dari tahap ini adalah penelusuran yang mendalam terhadap pemicu biaya dari beban masing-masing aktivitas. Sebagai contoh, kategori beban sewa jika dihubungkan dengan aktivitas penetapan kuota mungkin dipicu oleh m^2 dimana beban gaji dipicu oleh waktu yang diserap tenaga kerja.

Tahapan II pemicu biaya (Second stage cost driver)

Pada tahapan ini aktivitas-aktivitas dihubungkan dengan produk. Seperti pada tahapan I, data yang digunakan adalah dalam bentuk proporsi yang langsung berkaitan dengan produk.

Penilaian Aktivitas dengan Pendekatan Sistematis

Cara yang lebih ilmiah untuk mendapatkan biaya yang ditelusuri berdasarkan aktivitas dan produk adalah dengan menggunakan teknik yang sistematis seperti

Analytical Hierarchial Procedure (AHP). AHP adalah alat yang tepat untuk menghindarkan subyektivitas. Sebagai contoh, asumsi dari penggunaan bahan bakar diperlukan untuk 3 kelompok biaya yaitu penjualan, pengiriman dan pemeliharaan. Permasalahan departemen mana yang mengkonsumsi sumber daya ini dapat dijawab melalui persentase dari jarak tempuh yang diakumulasikan dalam waktu tertentu untuk departemen tersebut. AHP dapat menghasilkan persentase biaya dan alokasinya pada biaya terkumpul. Selanjutnya, AHP dapat digunakan untuk mengalokasikan biaya dari biaya terkumpul tersebut kepada masing-masing produk. Pada tahapan ini, sangat perlu untuk menentukan pemicu biaya untuk menetapkan tingkat akurasi yang diharapkan.

Sebagai contoh, kegiatan alokasi biaya penjualan ke masing-masing produk.

Pendekatan I adalah dengan mengestimasi tingkat aktivitas penjualan yang dibutuhkan untuk masing-masing produk individu. Misalnya diasumsikan perusahaan memproduksi 5 produk, Produk A adalah produk yang mapan yang membutuhkan sedikit upaya ketika mereka melakukan komunikasi dengan calon pelanggan. Pada sisi lain, Produk B, C, D adalah produk yang berada pada posisi menengah dari siklus hidupnya. Produk E adalah produk baru yang membutuhkan banyak waktu untuk meraih calon pelanggan. Untuk mengalokasikan secara proporsional biaya pemasaran dari masing-masing produk, AHP mengestimasi dengan cara:

1. menentukan faktor-faktor determinan yang menghubungkan aktivitas dan produk.
2. menetapkan jarak dan waktu yang digunakan tenaga penjual untuk menawarkan masing-masing produk, dan sekaligus merangkingnya.
3. menetapkan proporsinya sekaligus merasiokan masing-masing produk.

Dari pendekatan AHP ini, prosedur penentuan harga pokok penjualan dengan metode ABC dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Menetapkan kategori biaya, dengan cara menguji dan memperoleh kategori biaya atau beban dari laporan keuangan perusahaan
2. Mengidentifikasi aktivitas utama, yang dilakukan bersamaan dengan tahap 1
3. Menghubungkan beban ke aktivitas dengan menggunakan EAD Matriks, dengan cara mengidentifikasi masing-masing aktivitas yang dikontribusi oleh masing-masing beban. Selanjutnya dituangkan dalam bentuk EAD Matriks, kategori beban dalam kolom, aktivitas ke dalam baris. Jika aktivitas (i) dihubungkan dengan kategori beban (j), maka hubungan ini ditulis dalam sel (ij) dan diberi tanda

4. Mengganti tanda dengan proporsi EAD Matriks, masing-masing sel yang berisikan tanda diganti dengan proporsi yang telah diestimasi. Masing-masing kolom dari EAD Matriks harus berjumlah 1
5. Memperoleh nilai rupiah masing-masing aktivitas, dengan menggunakan persamaan yang telah ditentukan, yaitu:

$$TCA(i) = \sum_{J=1}^M Expense(j) \times EAD(i,j)$$

Di mana:

TCA (i) = *total cost* aktivitas i

M = jumlah dari kategori *expense*

Expense (j) = nilai rupiah dari kategori j

EAD (i,j) = entri i,j dari matriks *Expense-Activity-Dependence*

6. Menghubungkan aktivitas dengan produk melalui APD Matriks, dengan cara mengidentifikasi aktivitas yang dikonsumsi oleh masing-masing produk. Pada APD Matriks, aktivitas berada pada kolom dan produk pada baris. Jika produk (i), aktivitas yang dikonsumsi (j) maka hubungan ini ada di sel (ij) dan diberi tanda
7. Masing-masing sel yang berisi tanda diganti dengan proporsi yang telah diestimasi. Masing-masing kolom dari APD Matriks harus berjumlah 1
8. Memperoleh nilai rupiah masing-masing produk dengan menggunakan persamaan yang telah ditentukan, yaitu:

$$TCA(i) = \sum_{J=1}^M Expense(j) \times EDD(i,j)$$

Di mana:

TCA (i) = *total cost* aktivitas i

M = jumlah dari kategori *expense*

Expense (j) = nilai rupiah dari kategori j

EDD (i,j) = entri i,j dari matriks *Expense-Department-Dependence*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pengamatan dilakukan pada suatu BMT di Pamulang. Data yang dikumpulkan adalah Laporan Keuangan BMT pada tahun 2004, pendapatan dan beban, serta gambaran umum perusahaan.

3.2. Metode Analisis

Metode dan prosedur pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga pendekatan) yaitu judgment ahli, *systematic appraisal* dengan teknik *Analytic Hierarchical Process* (AHP), dan pengumpulan data lapangan.

Guna mendapatkan HPP berdasarkan metode ABC, terdapat 2 kegiatan utama pada studi kasus yaitu mengidentifikasi beban ke dalam aktivitas, kemudian mengidentifikasi aktivitas ke dalam produk. Untuk mendukung pelaksanaan dua kegiatan utama ini maka perlu dilakukan 7 kegiatan prosedur *tracing* biaya overhead yaitu.

1. Menentukan kategori *expense*
2. Mengidentifikasi departemen utama
3. Menghubungkan *expense* dengan aktivitas dalam (*Expense-Activity-Dependence* /EAD) *matrix*

Expense Activity Dependence (EAD) *matrix*

Aktivitas Utama	Katagori Beban	Biaya Basil/margin/fee untuk pembiayaan pihak lain	Biaya administrasi rekening tabungan di bank	Biaya wesel dan prangko	Biaya materai	Biaya administrasi lain-lain	Biaya gaji karyawan	Biaya tunjangan hari raya	Biaya pemeliharaan kendaraan	Biaya pemeliharaan alat/inventaris kantor	Biaya Fotokopi	Biaya Alat Tulis Kantor	Dan seterusnya
Pemasaran produk													
Collateral/verifikasi/seleksi													
Perikatan													
Manajemen & pengelolaan													
Penyaluran dana													
Administasi nasabah													
Penghimpunan Dana													
Pelaporan													

4. Mengubah EAD ke dalam bentuk proporsi
5. Memperoleh nilai rupiah dari masing-masing aktivitas utama dari EAD proporsi dengan rumus:

$$TCA(i) = \sum_{j=1}^M Expense(j) \times EAD(i,j)$$

Di mana:

TCA (i) = total cost aktivitas i

M = jumlah dari kategori *expense*

Expense (j) = nilai rupiah dari kategori j

EAD (i,j) = entri i,j dari matriks *Expense-Activity-Dependence*

6. Menghubungkan masing-masing aktivitas ke dalam *Activity-Product-Dependence* (APD) matrix

Activity-Product-Dependence (APD) matrix

Produk	Aktivitas Utama	Pemasaran produk	collateral/verifikasi/seleksi	Perikatan	Manajemen dan pengelolaan	Penyaluran dana	Administasi nasabah	Penghimpunan Dana	Pelaporan
Piutang Murabahah									
Pembiayaan Mudharabah									
Pembiayaan Musyarikah									
Penghimpunan Dana									

7. Mengubah APD ke dalam bentuk proporsi
8. Memperoleh nilai rupiah dari masing-masing aktivitas utama dari APD proporsi dengan rumus:

$$OCP(i) = \sum_{j=1}^M TCA(j) \times APD(i,j)$$

Di mana:

- OCP (i) = biaya overhead dari produk i
 N = jumlah aktivitas
 TCA (i) = nilai rupiah dari aktivitas j
 APD (i,j) = entri i,j dari matriks *Activity-Product-Dependence*

Langkah yang sama juga dilakukan untuk penentuan metode tradisional, tetapi untuk aktivitas diganti dengan departemen sebagai berikut.

1. Menentukan kategori *expense*
2. Mengidentifikasi departemen utama
3. Menghubungkan *expense* dengan Departemen dalam (*Expense-Department-Dependence /EDD) matrix*

Expense Department Dependence (EDD) matrix

Departemen Utama	Kategori Beban	Biaya Basit/margin/fee untuk pembiayaan pihak lain	Biaya administrasi rekening tabungan di bank	Biaya wesel dan prangko	Biaya materai	Biaya administrasi lain-lain	Biaya gaji karyawan	Biaya tunjangan hari raya	Biaya pemeliharaan kendaraan	Biaya pemeliharaan alat/inventaris kantor	Dan seterusnya
Lending											
Administrasi Keuangan											
Funding											
Pengembangan Usaha											

4. Mengubah EDD ke dalam bentuk proporsi
5. Memperoleh nilai rupiah dari masing-masing aktivitas utama dari EDD proporsi dengan rumus:

$$TCA (i) = \sum_{J=1}^M Expense (j) \times EDD (i,j)$$

Di mana:

- TCA (i) = *total cost* aktivitas i
M = jumlah dari kategori *expense*
Expense (j) = nilai rupiah dari kategori j
EDD (i,j) = entri i,j dari matriks *Expense-Department-Dependence*

6. Menghubungkan masing-masing aktivitas ke dalam *Department-Product-Dependence* (DPD) matrix

Department-Product-Dependence (DPD) matrix

	Departemen Utama	Lending	Administrasi Keuangan	Funding	Pengembangan Usaha
Produk					
Piutang Murabahah					
Pembiayaan Mudharabah					
Pembiayaan Musyarikah					
Penghimpunan Dana					

7. Mengubah DPD ke dalam bentuk proporsi
8. Memperoleh nilai rupiah dari masing-masing aktivitas utama dari DPD proporsi dengan rumus:

$$OCP (i) = \sum_{j=1}^M TCA(j) \times DPD (i,j)$$

Di mana:

- OCP (i) = biaya overhead dari produk i
N = jumlah aktivitas
TCA (i) = nilai rupiah dari aktivitas j
DPD (i,j) = entri i,j dari matriks *Department-Product-Dependence*

Langkah terakhir adalah membandingkan dan menganalisa hasil perhitungan harga pokok penjualan dengan menggunakan *Activity Based Costing* dan *Traditional Based Costing*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1 Gambaran Umum BMT dan Produknya

BMT merupakan kependekan dari *Baitul Maal wa Tamwil*, atau bisa juga dikatakan sebagai *baitul maal* dan *baitul tamwil*. Apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti rumah uang dan rumah pembiayaan. Secara istilah pengertian *baitul maal* adalah lembaga keuangan berorientasi sosial keagamaan yang kegiatan utamanya menampung serta menyalurkan harta masyarakat berupa zakat, infak, shodaqoh (ZIS) berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan Al Quran dan sunah rasul-Nya, jadi pengertian dari *baitul tamwil* adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan.

Dengan demikian di dalam BMT terdapat dua peran yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, yaitu perannya sebagai lembaga sosial dan juga sebagai lembaga bisnis. Dalam hal ini ketika suatu lembaga menamakan dirinya sebagai BMT maka secara *de facto* harus memiliki dua unit usaha sekaligus, yaitu usaha dalam bidang pengelolaan ZIS yang mewakili perannya sebagai lembaga sosial dan usaha dalam bidang perbankan syariah yang mewakili perannya sebagai lembaga bisnis, apabila salah satunya tidak ada maka tidak bisa disebut sebagai BMT tetapi *baitul maal* saja atau *baitul tamwil* saja.

BMT X merupakan salah satu BMT di wilayah Pamulang Tangerang yang didirikan pada tanggal 26 Mei 1996 serta disahkan operasionalnya oleh Ketua PINBUK Jakarta Selatan dan Direktur Bank Muamalat. BMT X berbentuk KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat). Legalitas dari BMT X ini berupa:

1. SOP Pinbuk (Badan Hukum Awal) : No.1014009/PINBUK/III/98
2. Akte : No.518/26/BH/Dis KUK

Sejak berdiri, BMT X mulai berkiprah dalam komunitas usaha lapisan bawah yaitu usaha kecil mikro.

Visi BMT X adalah menjadi BMT yang utama di kalangan LKMS (Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah), mandiri dan profesional dalam melayani usaha kecil mikro, sedangkan misi BMT X adalah menjadi "Role Model" LKMS dengan penekanan pada kemitraan usaha, keunggulan manajemen untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh

anggota. Adapun tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani seluruh anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya melalui kegiatan ekonomi kerakyatan yang menaruh perhatian pada nilai-nilai dan kaidah-kaidah mu'amalat yang berkeadilan.

Pada tahun 2004, terjadi perubahan legalitas dan status hukum BMT X yaitu dari status KSM menjadi Koperasi Syari'ah (KBMT). Dengan perubahan legalitas dan status hukum tersebut, maka diharapkan operasional BMT akan dapat lebih terjamin dan semakin kuat.

Struktur organisasi BMT X berbentuk garis dan staf. Perintah merupakan sistem garis komando dari atas ke bawah, tetapi tidak dilakukan pada fungsi staf. Badan pengurus menetapkan kebijaksanaan umum yang kemudian dijabarkan secara rinci oleh manajer. Manajer membawahi 4 divisi/departemen yaitu Divisi Lending, Divisi Administrasi Keuangan, Divisi Funding, dan Divisi Pengembangan Usaha.

Divisi Lending terdiri dari:

- a. Account Officer
- b. Administrasi
- c. Remedial dan Kolektor

Divisi Administrasi Keuangan terdiri dari:

- a. Accounting
- b. Teller dan Kasir

Divisi Funding terdiri dari:

- a. Funding Officer
- b. Remedial dan Kolektor

Divisi Pengembangan Usaha terdiri dari:

- a. Jasa Layanan Listrik-Telepon
- b. Baitul Maal (Ziswaf)
- c. Usaha Ritel (Bina-Warung)
- d. Kantor Cabang-Kantor Cabang

Produk utama dan jasa layanan BMT X adalah berikut ini.

a. Funding (Penghimpunan Dana)

Dana yang dihimpun pada BMT X berasal dari Tabungan Sukarela dan Penyertaan Pihak Lain (Pembiayaan Diterima). Tahun 2004, dana terhimpun dari anggota tabungan sukarela sebesar Rp3,82 milyar, meningkat sebesar 1,04 milyar atau 37,3% dibandingkan tahun 2003 yang mencapai 2,78 milyar. Meskipun dana tabungan

terhimpun pada tahun 2004 terjadi kenaikan, namun jika kenaikan tahun 2004 sebesar 37,3% dibandingkan dengan kenaikan sebesar 48,13% pada tahun 2003, maka telah terjadi “Pertambahan kenaikan dana terhimpun” yang menurun sekitar 10,83% pada tahun 2004. Sementara itu dana terhimpun dari penyertaan pihak lain (pembiayaan diterima sebesar Rp43 juta, naik sebesar Rp8 juta rupiah atau naik sekitar 22,8% dari posisi tahun 2003 dimana dana terhimpun hanya sebesar Rp 35 juta. Namun demikian pada tahun 2004 jumlah outstanding penyertaan pihak lain turun menjadi sebesar Rp18 juta dari Rp35 juta posisi tahun 2003. Penurunan outstanding tersebut dikarenakan terjadi penarikan dana sebesar Rp60 juta dari total akumulasi dana terhimpun pada tahun 2003 dan 2004 sebesar Rp78 juta.

b. Lending (Penyaluran Dana)

Pada tahun 2004, BMT X telah menggulirkan dana yang terhimpun sebesar Rp1,47 milyar. Penyaluran dana tersebut masing-masing dialokasikan untuk:

1. Pembiayaan dan Piutang : Rp1.070.250.000,-
2. Pinjaman (Al-Qard) : Rp 134.400.000,-
3. Jasa Layanan Telepon : Rp 246.386.814,-
4. Jasa Layanan Hiwalah : Rp 23.842.500,-

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa penyaluran dana BMT untuk tahun 2004 tidak mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan tahun 2003, hanya mencapai 4,64%. Hal ini terjadi karena dana-dana yang ada (terhimpun) merupakan dana-dana singkat yang tidak mungkin disalurkan untuk jangka waktu panjang, sehingga manajemen mengambil kebijakan yang lebih berhati-hati karena gap jangka waktu antara komposisi dana terhimpun dengan jangka waktu rata-rata penyaluran yang tidak seimbang. Kondisi ini akan tetap terjadi selama BMT belum memperoleh alternatif permodalan atau pinjaman dari pihak lain yang bersifat jangka panjang yang dapat menunjang penyaluran dana atau ekspansi BMT.

c. Equitas (Permodalan)

Sampai akhir 2004, komposisi permodalan BMT termasuk SHU 2004 yang belum dibagi-bagi sebagai berikut.

Modal Penggerak / Awal / SPK Pendiri	: Rp 26.975.385,-
Simpanan Pokok Anggota	: Rp 12.687.176,-
Simpanan Wajib Anggota	: Rp 71.797.183,-
Hibah	: Rp 6.610.000,-
Penyertaan Pendiri	: Rp 31.000.000,-

Cadangan Modal	: Rp 11.841.645,-
SHU belum dibagi (2004)	: Rp 44.625.631,-
Jumlah	Rp205.537.020,-

Dalam komposisi yang sama, permodalan BMT tahun 2004 mengalami kenaikan sekitar 26,79% atau Rp43,4 juta dari total permodalan tahun 2003 sebesar 162,1 juta.

d. Layanan Baitul Maal (Kepedulian Sosial)

Sumber penerimaan dana Baitul Maal tahun 2004 digolongkan pada 4 macam sumber dana yaitu dana Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan dana Al-Qardhul-Hasan. Dari beberapa sumber penerimaan dana Baitul Maal tersebut, yang masih mendominasi adalah dana yang bersumber dari Infaq, sementara dana Al-Qardhul-Hasan, Zakat dan Shodaqoh masih minim. Dari total dana terhimpun pada tahun 2004, sekitar 70% nya merupakan dana yang diperoleh Infaq, 23,5% dari dana Al-Qardhul Hasan dan 6,5% diperoleh dari dana zakat. Selain keempat jenis layanan tersebut, BMT X juga memberikan jasa layanan pembayaran listrik dan telepon.

4.1.2 Hasil Pengolahan Data

Penghitungan Harga Pokok Penjualan dengan Metode ABC

Baitul Maal Wat Tamwil ini memiliki 4 (empat) jenis produk utama yaitu (1) Piutang Murabahah, (2) Pembiayaan Mudharabah, (3) Pembiayaan Musyarakah, dan (4) Penghimpunan Dana antara lain tabungan, deposito, dan jenis simpanan lainnya. Jenis-jenis produk tersebut juga menunjukkan urutan penyumbang pendapatan bagi BMT seperti ditampilkan tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Jenis Produk dan Jumlah Pendapatannya tahun 2004

No	Jenis Produk	Jumlah Pendapatan (rupiah)
1	Piutang Murabahah	189,538,791
2	Pembiayaan Mudharabah	13,596,800
3	Pembiayaan Musyarakah	100,000
4	Penghimpunan Dana	4,285,371
5	Lain-lain	45,192,874
	Total	252,713,836

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak lembaga keuangan syariah, dalam hal ini BMT dengan nasabah. Dalam prakteknya, pembayarannya dilakukan secara cicilan setelah barang diserahkan kepada nasabah. Adapun *Mudharabah* atau *qiradh* secara bahasa diambil dari kata *al-qardhu* yang berarti *al-qath'u* yang berarti potongan, sebab pemilik memberikan

potongan dari hartanya untuk diberikan kepada pengusaha agar menggunakan harta tersebut, dan pengusaha akan memberikan potongan dari laba yang diperoleh, sedangkan secara istilah *mudharabah* atau *qiradh* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama atau pemilik dana menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha berdasarkan akad *mudharabah* adalah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola.

Secara umum *mudharabah* ada dua, yaitu *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. *Mudharabah mutlaqah* yaitu bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis. Sedangkan *mudharabah muqayyadah* yaitu kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib*, di mana si *mudharib* dibatasi dalam jenis usaha, waktu dan tempat usaha.

Musyarakah adalah *sharikah* atau *syirkah*. Secara etimologi *syirkah* berarti percampuran, yakni bercampurnya salah satu dari dua harta dengan harta lainnya tanpa dapat dibedakan antara keduanya. Definisi *syirkah* secara luas, menurut ulama fikih antara lain *Pertama*, menurut ulama Hanafiah, *syirkah* berarti ungkapan tentang adanya transaksi (akad) antara dua orang yang bersekutu pada pokok harta dan keuntungan. *Kedua*, menurut ulama Malikiyah, *syirkah* berarti izin untuk mendayagunakan (*tasharruf*) harta yang dimiliki dua orang secara bersama-sama oleh keduanya, yakni keduanya saling mengizinkan kepada salah satunya untuk mendayagunakan harta milik keduanya, namun masing-masing memiliki hak untuk bertasharruf. *Ketiga*, menurut ulama Hanabilah, *syirkah* (perhimpunan) adalah hak (kewenangan) atau pengolahan harta (*tasharruf*). *Keempat*, menurut ulama Syafi'iyah, *syirkah* adalah ketetapan hak pada sesuatu yang dimiliki dua orang atau lebih dengan cara yang diketahui.

Salah satu fungsi utama BMT sebagai lembaga keuangan syariah adalah sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Untuk melaksanakan fungsi tersebut, BMT dituntut harus dapat melakukan manajemen dengan baik, di antaranya adalah manajemen penghimpunan dana. Penghimpunan dana dalam BMT tidak jauh berbeda dengan bank syariah yang juga salah satu fungsinya sebagai lembaga perantara (*financial intermediary*). Penghimpunan dana BMT dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Berdasar Sumbernya

Dalam kegiatan penghimpunan dana pada BMT, terdapat tiga kelompok sebagai sumber penyedia dana. Sumber-sumber dana tersebut berasal dari.

a. Dana Pihak Pertama

Dana pihak pertama sangat diperlukan BMT terutama pada saat pendirian. Tetapi dana ini dapat terus berkembang, seiring dengan perkembangan BMT. Sumber dana pihak pertama dapat dikelompokkan ke dalam:

- Simpanan Pokok Khusus (Modal Penyertaan)

Yaitu simpanan modal penyertaan, yang dapat dimiliki oleh individu maupun lembaga dengan jumlah setiap penyimpan tidak harus sama, dan jumlah dana tidak mempengaruhi suara dalam rapat. Untuk memperbanyak jumlah simpanan pokok khusus ini, BMT dapat menghubungi para *aghniya* (orang-orang kaya) maupun lembaga-lembaga Islam. Simpanan hanya dapat ditarik setelah jangka waktu satu tahun melalui musyawarah tahunan. Atas simpanan ini, penyimpan akan mendapatkan porsi laba atau SHU pada setiap akhir tahun secara proporsional dengan jumlah modalnya.

- Simpanan Pokok

Simpanan pokok merupakan simpanan yang harus dibayar saat menjadi anggota BMT. Besarnya simpanan pokok harus sama. Pembayarannya dapat saja dicicil, supaya dapat menjaring jumlah anggota yang lebih banyak. Sebagai bukti keanggotaan, simpanan pokok tidak boleh ditarik selama menjadi anggota. Jika simpanan ini ditarik, maka dengan sendirinya keanggotaannya dinyatakan berhenti.

- Simpanan Wajib

Simpanan ini menjadi sumber modal yang mengalir terus setiap waktu. Besar kecilnya sangat tergantung pada kebutuhan permodalan dan anggotanya. Besarnya simpanan wajib setiap anggota sama.

b. Dana Pihak ke Dua

Dana ini bersumber dari pihak luar yang nilainya sangat tidak terbatas. Pihak luar yang dimaksud adalah mereka yang memiliki kesamaan sistem yakni bagi hasil, baik bank maupun non bank. Berbagai mitra yang mungkin dijadikan mitra untuk meraih pembiayaan misalnya, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan bank-bank syariah lainnya.

c. Dana Pihak ke Tiga

Dana ini merupakan simpanan suka rela atau tabungan dari para anggota yang jumlah dan sumber dana ini sangat luas dan tidak terbatas. Dilihat dari cara pengembaliannya sumber dana ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu tabungan dan deposito. Tabungan adalah simpanan anggota kepada BMT yang pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu. Deposito adalah simpanan anggota kepada BMT yang pengambilannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo. Waktu pengambilan dana tersebut misalnya satu bulan, tiga bulan, enam bulan, dan dua belas bulan.

2) Berdasar Akad

Jenis-jenis perhimpunan dana apabila dibedakan berdasarkan prinsip akad terdapat dua jenis perhimpunan dana, yaitu berdasar akad *wadiah* dan akad *mudharabah*. *Wadiah* terbagi menjadi dua yaitu *wadiah amanah* dan *wadiah dhomanah*

a. Perhimpunan dengan akad *Wadiah*

Prinsip ini dikembangkan berdasarkan ketentuan-ketentuan, yaitu:

- Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung BMT (bank), sedang pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. BMT (Bank) dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu intensif.
- BMT (bank) harus membuat akad pembukuan rekening yang isinya mencakup izin penyaluran dana yang disimpan dan persyaratan lain yang disepakati selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- Terhadap pembukaan rekening ini BMT (bank) dapat mengenakan pengganti biaya administrasi untuk sekedar menutupi biaya yang benar-benar terjadi.
- Keuntungan lain yang berkaitan dengan rekening giro dan tabungan tetap berlaku selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

b. Perhimpunan dana dengan akad *Mudharabah*

Menentukan Kategori Beban, Aktivitas Utama dan Pemicu Biaya

Faktor pertama yang penting dalam penghitungan Harga Pokok Penjualan adalah penentuan kategori beban dan pemicu biaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban didominasi biaya untuk kepentingan manajemen dan pengelolaan seperti biaya gaji karyawan, biaya penyusutan, dan biaya sewa gedung. Berkenaan dengan produk utama BMT hanya biaya penyisihan/cadangan penghapusan piutang murabahah dan biaya bagi

hasil saja yang cukup besar menyumbang total biaya overhead, lainnya relatif tidak signifikan besarnya. Lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Kategori Beban dan Pemicu Biaya

No	Kategori Beban	biaya (Rp)	Pemicu Biaya
1	Biaya gaji karyawan	82,741,500	orang per hari
2	Biaya penyusutan alat/inventaris kantor	7,272,633	Rp yang terserap sumber daya (Rp)
3	Biaya penyusutan kendaraan	6,911,748	Rp yang terserap sumber daya (Rp)
4	Biaya sewa gedung kantor	6,000,000	luas (m2)
5	Biaya penyisihan/ CPP piutang murabahah	6,000,000	tingkat piutang macet (%)
6	Biaya amortisasi persediaan barang cetakan	4,500,000	Rp yang terserap sumber daya (Rp)
7	Biaya listrik	3,730,905	konsumsi watt per kegiatan (kwh)
8	Biaya Telepon/fax/internet	3,429,734	penggunaan pulsa tiap detik (pulsa)
9	Biaya Basil/margin/fee untuk pembiayaan pihak lain	3,417,500	biaya dari tiap aktivitas (Rp)
10	Biaya tunjangan hari raya	3,300,000	orang per paket
11	Biaya penyusunan program akuntansi komp SKIM VI	3,000,000	Rp yang terserap sumber daya (Rp)
12	Biaya administrasi lain-lain	2,630,480	waktu (jam)
13	Biaya materai	2,168,400	biaya dari tiap aktivitas (Rp)
14	Biaya amortisasi persediaan seragam karyawan	1,840,208	Rp yang terserap sumber daya (Rp)
15	Biaya penyisihan/ CPP pembiayaan musyarakah	1,800,000	tingkat piutang macet (%)
16	Biaya Alat Tulis Kantor	1,599,200	Rp yang terserap sumber daya (Rp)
17	Biaya iuran keamanan dan kebersihan lingkungan	1,500,000	Rp yang terserap untuk keamanan dan kebersihan (Rp)
18	Biaya pemeliharaan kendaraan	1,379,500	Tingkat keausan (waktu)
19	Biaya Pajak Tabungan/Deposito di Bank	1,338,540	biaya dari tiap aktivitas (Rp)
20	Biaya bahan bakar minyak-armada	1,299,750	jarak (km)
21	Biaya promosi dan sosialisasi	1,234,200	tingkat benefit & kepentingan konsumen (%)
22	Biaya penyisihan/ CPP pembiayaan mudharabah	1,200,000	tingkat piutang macet (%)
23	Biaya Fotokopi	1,026,235	Rp yang terserap sumber daya (Rp)
24	Biaya Pajak Kendaraan	808,750	Rp per hari (Rp)

No	Kategori Beban	biaya (Rp)	Pemicu Biaya
25	Biaya pemeliharaan alat/inventaris kantor	609,650	Tingkat keausan (waktu)
26	Biaya konsumsi kegiatan	603,800	kalori yang terserap tiap orang (kkal)
27	Biaya koran-majalah	360,000	manfaat informasi yang diperoleh (%)
28	Biaya penyusutan gedung - bangunan (renovasi)	300,936	Rp yang terserap sumber daya (Rp)
29	Biaya air minum	265,000	konsumsi air per kegiatan (liter/orang)
30	Biaya administrasi rekening tabungan di bank	146,500	biaya dari tiap aktivitas (Rp)
31	Biaya wesel dan prangko	24,900	biaya dari tiap aktivitas (Rp)
Jumlah		152,440,069	

Berikutnya hal yang penting dalam penghitungan HPP dengan menggunakan metode ABC yaitu penetapan aktivitas utama dan pemicu biayanya. Hal ini dapat diperoleh dengan melakukan pengamatan dan melihat karakteristik bisnis BMT ini secara langsung. Seperti diketahui BMT ini bergerak dalam bidang jasa pelayanan perbankan dengan basis syariah. Kegiatan utama BMT dapat digolongkan dalam dua hal yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana. Berdasarkan kedua golongan utama kegiatan ini peneliti menelusuri apa saja yang dilakukan oleh BMT dan apa yang menggerakkan menjadi aktivitas-aktivitas inti atau utama dalam bisnisnya. Hasilnya menunjukkan secara garis besar dapat dikelompokkan dalam aktivitas pemasaran produk, collateral, perikatan, manajemen dan pengelolaan, penyaluran dana, administrasi nasabah, penghimpunan dana dan pelaporan. Berkaitan dengan aktivitas utama dan pemicu biayanya selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.3. berikut ini.

Tabel 4.3. Aktivitas Utama dan Pemicu Biaya

No	Aktivitas Utama	Pemicu Biaya
1	Pemasaran produk	jumlah klien/nasabah terkontak
2	Collateral/verifikasi/seleksi	jumlah klien/nasabah yang disetujui
3	Perikatan	jumlah klien/nasabah yang berkontrak
4	Manajemen dan pengelolaan	intensitas dari kegiatan
5	Penyaluran dana	jumlah nasabah yang dibiayai
6	Administasi nasabah	intensitas dari kegiatan
7	Penghimpunan Dana	jumlah klien/nasabah yang menyimpan
8	Pelaporan	intensitas dari kegiatan

Langkah berikutnya adalah menghubungkan kategori beban pada Tabel 4.2 dan aktivitas utama pada Tabel 4.3. tersebut dalam *Expense-Activity Dependence* (EAD) Matrix. Pertimbangan utama dalam menghubungkan kedua tabel tersebut adalah dengan cara menentukan aktivitas mana saja dari kedelapan aktivitas pada Tabel 4.3 yang menyerap masing-masing kategori beban pada Tabel 4.2. dengan cara memberi tanda *tick mark* (✓) pada pertemuan baris (aktivitas utama) dan kolom (kategori beban) yang berkesesuaian. Hasilnya tampak pada Tabel 4.4.

Langkah yang lebih sulit adalah menentukan proporsi dari masing-masing aktivitas dari total beban masing-masing kategori. Pada tahap ini peneliti menggunakan hasil *expertise judgement* dan ketetapan dari manajer BMT. Hasil dari tahap ini dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Adapun langkah selanjutnya relatif mudah karena peneliti telah mendapatkan besaran rupiah masing-masing kategori dan proporsi pada Tabel 4.5. Peneliti tinggal mengalikan masing-masing proporsi pada cell (kolom x baris) dengan masing-masing rupiah kategori beban. Hasil perhitungan tampak pada Tabel 4.6.

Tabel 4.4. Expense-Activity Dependence (EAD) Matrix

Aktivitas Utama	Katagori Beban				
	Pemasaran produk	collateral/verifikasi/seleksi	Perikatan	Manajemen dan pengelolaan	Penyaluran dana
	Administrasi nasabah	Penghimpunan Dana	Pelaporan		
	✓				Biaya Basil/margin/fee untuk pembiayaan pihak lain
	✓				Biaya administrasi rekening tabungan di bank
			✓		Biaya wesel dan prangko
			✓		Biaya materai
✓	✓	✓	✓	✓	Biaya administrasi lain-lain
✓			✓		Biaya gaji karyawan
			✓		Biaya tunjangan hari raya
			✓		Biaya pemeliharaan kendaraan
✓	✓	✓	✓	✓	Biaya pemeliharaan alat/inventaris kantor
✓	✓	✓	✓	✓	Biaya Fotokopi
✓	✓	✓	✓	✓	Biaya Alat Tulis Kantor
			✓		Biaya bahan bakar minyak-armada
✓	✓	✓	✓	✓	Biaya koran-majalah
	✓				Biaya Pajak Tabungan/Deposito di Bank
✓	✓	✓	✓	✓	Biaya Telepon/fax/internet
✓	✓	✓	✓	✓	Biaya listrik
✓	✓	✓	✓	✓	Biaya air minum
✓	✓	✓	✓	✓	Biaya iuran keamanan dan kebersihan lingkungan
✓	✓	✓	✓	✓	Biaya konsumsi kegiatan
			✓		Biaya Pajak Kendaraan
✓	✓	✓	✓	✓	Biaya sewa gedung kantor
			✓		Biaya promosi dan sosialisasi
✓	✓		✓	✓	Biaya amortisasi persediaan barang cetakan
			✓		Biaya amortisasi persediaan seragam karyawan
			✓		Biaya penyisihan/PPP piutang murabahah
			✓		Biaya penyisihan/PPP pembiayaan mudharabah
			✓		Biaya penyisihan/PPP pembiayaan musyarakah
			✓		Biaya penyusutan gedung -bangunan (renovasi)
			✓		Biaya penyusutan kendaraan
✓	✓	✓	✓	✓	Biaya penyusutan alat/inventaris kantor
					Biaya penyusunan program akuntansi komp SKIM VI

Tabel 4.5. Expense-Activity Dependence (EAD) Matrix dalam Proporsi

Pelaporan	Penghimpunan Dana	Administrasi nasabah	Penyaluran dana	Manajemen dan pengelolaan	Perikatan	collateral/verifikasi/ seleksi	Aktivitas Utama Pemasaran produk	Kategori Beban
	0.1		0.2		0.4			Biaya Basil/margin/fee untuk pembiayaan pihak lain
	0.7		0.3					Biaya administrasi rekening tabungan di bank
					1.0			Biaya wesel dan prangko
					0.6	0.4		Biaya materai
0.1	0.1	0.1	0.1	0.3		0.1	0.1	Biaya administrasi lain-lain
0.1				0.6			0.3	Biaya gaji karyawan
				1.0				Biaya tunjangan hari raya
				0.4			0.6	Biaya pemeliharaan kendaraan
0.1	0.1	0.1	0.1	0.3	0.1	0.1	0.1	Biaya pemeliharaan alat/inventaris kantor
0.2	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.2	Biaya Fotokopi
0.1	0.1	0.1	0.1	0.3	0.1	0.1	0.1	Biaya Alat Tulis Kantor
				0.3			0.7	Biaya bahan bakar minyak-armada
0.1	0.1	0.1	0.1	0.3	0.1	0.1	0.1	Biaya koran-majalah
	0.6		0.4					Biaya Pajak Tabungan/Deposito di Bank
0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.3	0.1	Biaya Telepon/fax/internet
0.1	0.2	0.1	0.2	0.1	0.1	0.1	0.1	Biaya listrik
0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.3	Biaya air minum
0.1	0.2	0.1	0.2	0.1		0.1	0.1	Biaya iuran keamanan dan kebersihan lingkungan
0.1	0.1	0.1	0.1	0.2	0.1	0.1	0.2	Biaya konsumsi kegiatan
				0.7			0.3	Biaya Pajak Kendaraan
0.1	0.1	0.1	0.1	0.3	0.1	0.1	0.1	Biaya sewa gedung kantor
				0.2			0.8	Biaya promosi dan sosialisasi
0.1	0.1		0.1	0.1	0.3	0.3		Biaya amortisasi persediaan barang cetakan
				1.0				Biaya amortisasi persediaan seragam karyawan
			1.0					Biaya penyisihan/ CPP piutang murabahah
			1.0					Biaya penyisihan/ CPP pembiayaan mudharabah
			1.0					Biaya penyisihan/ CPP pembiayaan musyarakah
				1.0				Biaya penyusutan gedung -bangunan (renovasi)
				0.7			0.3	Biaya penyusutan kendaraan
0.1	0.1	0.1	0.1	0.3	0.1	0.1	0.1	Biaya penyusutan alat/inventaris kantor
				0.4				Biaya penyusunan program akuntansi komp SKIM VI

Tabel 4.6. Expense-Activity Dependence (EAD) Matrix dalam Rupiah

Perkataan	collateral/verifikasi/ seleksi	Manajemen dan pengelolaan	Perkataan	Aktivitas Utama Pemasaran produk	Kategori Beban
			1,367,000.0	1,025,250.0	Biaya Basis/margin/fee untuk pembiayaan pihak lain
					Biaya administrasi rekening tabungan di bank
			24,900.0		Biaya wesel dan prangko
			1,301,040.0	867,360.0	Biaya materai
263,048.0		789,144.0	263,048.0	263,048.0	Biaya administrasi lain-lain
		49,644,900.0		24,822,450.0	Biaya gaji karyawan
		3,300,000.0			Biaya tunjangan hari raya
		551,800.0		827,700.0	Biaya pemeliharaan kendaraan
60,965.0		182,895.0	60,965.0	60,965.0	Biaya pemeliharaan alat/inventaris kantor
102,623.5		102,623.5	102,623.5	205,247.0	Biaya Fotokopi
159,920.0		479,760.0	159,920.0	159,920.0	Biaya Alat Tulis Kantor
		389,925.0		909,825.0	Biaya bahan bakar minyak-armada
36,000.0		108,000.0	36,000.0	36,000.0	Biaya koran-majalah
535,416.0					Biaya Pajak Tabungan/Deposito di Bank
342,973.4		342,973.4	342,973.4	1,028,920.2	Biaya Telepon/fax/internet
746,181.0		373,090.5	373,090.5	373,090.5	Biaya listrik
26,500.0		26,500.0	26,500.0	79,500.0	Biaya air minum
300,000.0		150,000.0	150,000.0	150,000.0	Biaya turan keamanan dan kebersihan lingkungan
60,380.0		120,760.0	60,380.0	120,760.0	Biaya konsumsi kegiatan
		566,125.0		242,625.0	Biaya Pajak Kendaraan
600,000.0		1,800,000.0	600,000.0	600,000.0	Biaya sewa gedung kantor
		246,840.0		987,360.0	Biaya promosi dan sosialisasi
450,000.0		450,000.0	1,350,000.0	1,350,000.0	Biaya amortisasi persediaan barang cetakan
		1,840,208.0			Biaya amortisasi persediaan seragam karyawan
6,000,000.0					Biaya penyisihan/CPP piutang murabahah
1,200,000.0					Biaya penyisihan/CPP pembiayaan mudharabah
1,800,000.0					Biaya penyisihan/CPP pembiayaan musyarakah
		300,936.0			Biaya penyusutan gedung -bangunan (renovasi)
		4,838,223.6		2,073,524.4	Biaya penyusutan kendaraan
727,263.3		2,181,789.9	727,263.3	727,263.3	Biaya penyusutan alat/inventaris kantor
		1,200,000.0			Biaya penyusunan program akuntansi komp SKIM VI
14,138,720.2	69,986,493.9	6,945,703.7	6,831,320.5	32,982,251.6	Total Cost

	Pelaporan	Penghimpunan Dana	Aktivitas Utama Administrasi nasabah	Kategori Beban
3,417,500		341,750.0		Biaya Basir/margin/fee untuk pembiayaan pihak lain
146,500		102,550.0		Biaya administrasi rekening tabungan di bank
24,900				Biaya wesel dan prangko
2,168,400				Biaya materai
2,630,480	263,048.0	263,048.0	263,048.0	Biaya administrasi lain-lain
82,741,500	8,274,150.0			Biaya gaji karyawan
3,300,000				Biaya tunjangan hari raya
1,379,500				Biaya pemeliharaan kendaraan
609,650	60,965.0	60,965.0	60,965.0	Biaya pemeliharaan alat/inventaris kantor
1,026,235	205,247.0	102,623.5	102,623.5	Biaya Fotokopi
1,599,200	159,920.0	159,920.0	159,920.0	Biaya Alat Tulis Kantor
1,299,750				Biaya bahan bakar minyak-armada
360,000	36,000.0	36,000.0	36,000.0	Biaya koran-majalah
1,338,540		803,124.0		Biaya Pajak Tabungan/Deposito di Bank
3,429,734	342,973.4	342,973.4	342,973.4	Biaya Telepon/fax/internet
3,730,905	373,090.5	746,181.0	373,090.5	Biaya listrik
265,000	26,500.0	26,500.0	26,500.0	Biaya air minum
1,500,000	150,000.0	300,000.0	150,000.0	Biaya luran keamanan dan kebersihan lingkungan
603,800	60,380.0	60,380.0	60,380.0	Biaya konsumsi kegiatan
808,750				Biaya Pajak Kendaraan
6,000,000	600,000.0	600,000.0	600,000.0	Biaya sewa gedung kantor
1,234,200				Biaya promosi dan sosialisasi
4,500,000	450,000.0	450,000.0		Biaya amortisasi persediaan barang cetakan
1,840,208				Biaya amortisasi persediaan seragam karyawan
6,000,000				Biaya penyisihan/CPP piutang murabahah
1,200,000				Biaya penyisihan/CPP pembiayaan mudharabah
1,800,000				Biaya penyisihan/CPP pembiayaan musyarakah
300,936				Biaya penyusutan gedung -bangunan (renovasi)
6,911,748				Biaya penyusutan kendaraan
7,272,633	727,263.3	727,263.3	727,263.3	Biaya penyusutan alat/inventaris kantor
3,000,000	1,800,000.0			Biaya penyusunan program akuntansi komp SK IM VI
	13,529,537.2	5,123,278.2	2,902,763.7	Total Cost

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.6 peneliti mendapatkan total cost untuk masing-masing aktivitas sebagai berikut.

Tabel 4.7. Total Cost dari Tiap Aktivitas Utama

No	Aktivitas Utama	Total Cost
1	Pemasaran produk	32,982,252
2	Collateral/verifikasi/seleksi	6,831,321
3	Perikatan	6,945,704
4	Manajemen dan pengelolaan	69,986,494
5	Penyaluran dana	14,138,720
6	Administasi nasabah	2,902,764
7	Penghimpunan Dana	5,123,278
8	Pelaporan	13,529,537
	Jumlah	152,440,069

Setelah diperoleh total cost untuk masing-masing aktivitas, berikutnya adalah menghubungkan aktivitas utama dengan produk utama BMT. Seperti langkah sebelumnya pertimbangan utama dalam menghubungkan kedua hal tersebut adalah dengan cara menentukan produk mana saja dari keempat produk utama BMT yang menyerap masing-masing aktivitas utama. dengan cara memberi tanda tick mark (✓) pada pertemuan baris (produk utama) dan kolom (aktivitas utama) yang berkesesuaian. Hasilnya nampak pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Activity-Product Dependence (APD) Matrix

	Aktivitas Utama	Pemasaran produk	collateral/verifikasi/seleksi	Perikatan	Manajemen dan pengelolaan	Penyaluran dana	Administasi nasabah	Penghimpunan Dana	Pelaporan
Produk									
Piutang Murabahah		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Pembiayaan Mudharabah		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Pembiayaan Musyarikah		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Penghimpunan Dana		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓

Langkah berikutnya adalah menentukan proporsi dari masing-masing produk dari masing-masing aktivitas utama. Pada tahap ini peneliti menggunakan hasil

expertise judgement dan ketetapan dari manajer BMT. Hasil dari tahap ini dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4. 9. *Activity-Product Dependence (APD) Matrix* dalam Proporsi

Produk	Aktivitas Utama	Pemasaran produk collateral/ verifikasi/ seleksi	Perikatan	Manajemen dan pengelolaan	Penyaluran dana	Administrasi nasabah	Penghimpunan Dana	Pelaporan	
Piutang Murabahah		0.4	0.4	0.4	0.3	0.6	0.3	0.3	0.2
Pembiayaan Mudharabah		0.2	0.2	0.2	0.3	0.3	0.2	0.2	0.2
Pembiayaan Musyarikah		0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.2	0.2	0.2
Penghimpunan Dana		0.3	0.3	0.3	0.3		0.3	0.3	0.4

Karena peneliti telah mendapatkan besaran rupiah masing-masing aktivitas pada Tabel 4.7 dan proporsi pada Tabel 4.9. Selanjutnya, peneliti mengalikan masing-masing proporsi pada sel (kolom x baris) dengan masing-masing rupiah aktivitas. Hasil perhitungan tampak pada Tabel 4.10.

Tabel 4. 10. *Activity-Product Dependence (APD) Matrix* dalam Rupiah

Total Biaya Aktivitas	32,982,252	6,831,321	6,945,704	69,986,494	14,138,720	2,902,764	5,123,278	13,529,537	
Produk	Aktivitas Utama	Pemasaran produk collateral/ verifikasi/ seleksi	Perikatan	Manajemen dan pengelolaan	Penyaluran dana	Administrasi nasabah	Penghimpunan Dana	Pelaporan	Total Cost
Piutang Murabahah	13,192,901	2,732,528	2,778,281	20,995,948	8,483,232	870,829	1,536,983	2,705,907	53,296,611
Pembiayaan Mudharabah	6,596,450	1,366,264	1,389,141	20,995,948	4,241,616	580,553	1,024,656	2,705,907	38,900,535
Pembiayaan Musyarikah	3,298,225	683,132	694,570	6,998,649	1,413,872	580,553	1,024,656	2,705,907	17,399,565
Penghimpunan Dana	9,894,675	2,049,396	2,083,711	20,995,948		870,829	1,536,983	5,411,815	42,843,358
Jumlah									152,440,069

Akhirnya diperoleh total cost untuk masing-masing produk sebagai berikut.

Tabel 4.11. Harga Pokok Penjualan dengan Menggunakan Metode ABC

No	Jenis Produk	Total Cost
1	Piutang Murabahah	53,296,611
2	Pembiayaan Mudharabah	38,900,535
3	Pembiayaan Musyarikah	17,399,565
4	Penghimpunan Dana	42,843,358
Jumlah		152,440,069

Penghitungan Harga Pokok Penjualan dengan Metode Tradisional

Penghitungan dengan metode tradisional menggunakan teknik sama dengan penghitungan model ABC. Setelah mendapatkan kategori beban dan pemicu biaya serta jenis produk utama yang hasilnya sama dengan hasil saat menggunakan metode ABC langkah berikutnya adalah menentukan departemen utama dan pemicu biayanya. Sesuai karakteristik usaha BMT ini, departemen yang ada pada BMT ini adalah Departemen Lending, Departemen Administrasi dan Keuangan, Departemen Funding dan Departemen Pengembangan Usaha. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12. Departemen Utama dan Pemicu Biaya

Departemen Utama	Pemicu Biaya
Lending	jumlah nasabah yang dibiayai
Administrasi Keuangan	intensitas dari kegiatan
Funding	jumlah klien/nasabah yang menyimpan
Pengembangan Usaha	intensitas dari kegiatan

Sebagaimana langkah yang ditempuh pada metode ABC dengan menggunakan pendekatan *Analytical Hierarchical Procedure* (AHP) maka pada metode tradisional langkah yang ditempuh selanjutnya adalah menghubungkan masing-masing kategori beban dengan empat departemen dengan cara menetapkan departemen mana saja yang menyerap masing-masing kategori beban tersebut yang dapat dilihat pada Tabel 4.12. dan seterusnya menetapkan proporsinya dan akhirnya menentukan rupiah akhir dari perhitungan ini. Berturut-turut dapat dilihat pada Tabel 4.13. *Expense-Department Dependence* (EDD) Matrix, Tabel 4.14. *Expense-Department Dependence* (EDD) Matrix dalam Proporsi, dan Tabel 4.15. *Expense-Department Dependence* (EDD) Matrix dalam Rupiah.

Tabel 4.13. Expense-Department Dependence (EDD) Matrix

Departemen Utama	Kategori Beban				
	Biaya Basil/margin/fee untuk pembiayaan pihak lain	<	<	<	<
	Biaya administrasi rekening tabungan di bank	<	<	<	<
	Biaya wesel dan prangko	<	<	<	<
	Biaya material	<	<	<	<
	Biaya administrasi lain-lain	<	<	<	<
	Biaya gaji karyawan	<	<	<	<
	Biaya tunjangan hari raya	<	<	<	<
	Biaya pemeliharaan kendaraan	<	<	<	<
	Biaya pemeliharaan alat/inventaris kantor	<	<	<	<
	Biaya Fotokopi	<	<	<	<
	Biaya Alat Tulis Kantor	<	<	<	<
	Biaya bahan bakar minyak-armada	<	<	<	<
	Biaya koran-majalah	<	<	<	<
	Biaya Pajak Tabungan/Deposito di Bank	<	<	<	<
	Biaya Telepon/fax/internet	<	<	<	<
	Biaya listrik	<	<	<	<
	Biaya air minum	<	<	<	<
	Biaya iuran keamanan dan kebersihan lingkungan	<	<	<	<
	Biaya konsumsi kegiatan	<	<	<	<
	Biaya Pajak Kendaraan	<	<	<	<
	Biaya sewa gedung kantor	<	<	<	<
	Biaya promosi dan sosialisasi	<	<	<	<
	Biaya amortisasi persediaan barang cetakan	<	<	<	<
	Biaya amortisasi persediaan seragam karyawan	<	<	<	<
	Biaya penyisihan/CPP piutang murabahah	<	<	<	<
	Biaya penyisihan/CPP pembiayaan mudharabah	<	<	<	<
	Biaya penyisihan/CPP pembiayaan musyarakah	<	<	<	<
	Biaya penyusutan gedung -bangunan (renovasi)	<	<	<	<
	Biaya penyusutan kendaraan	<	<	<	<
	Biaya penyusutan alat/inventaris kantor	<	<	<	<
	Biaya penyusunan program akuntansi komp SKIM VI	<	<	<	<

Tabel 4.14. Expense-Departement Dependence (EDD) Matrik dalam Proporsi

Kategori Beban	Departemen Utama	Lending	Administrasi Keuangan	Funding	Pengembangan Usaha
Biaya Basil/margin/fee untuk pembiayaan pihak lain	0.6		0.3	0.1	
Biaya administrasi rekening tabungan di bank	0.6		0.3	0.1	
Biaya wesel dan prangko	0.6		0.3	0.1	
Biaya materai	0.6		0.3	0.1	
Biaya administrasi lain-lain	0.5	0.1	0.2	0.2	
Biaya gaji karyawan	0.3	0.2	0.2	0.3	
Biaya tunjangan hari raya	0.3	0.2	0.2	0.3	
Biaya pemeliharaan kendaraan	0.3		0.2	0.5	
Biaya pemeliharaan alat/inventaris kantor	0.2	0.4	0.2	0.2	
Biaya Fotokopi	0.2	0.4	0.2	0.2	
Biaya Alat Tulis Kantor	0.2	0.4	0.2	0.2	
Biaya bahan bakar minyak-armada	0.3		0.2	0.5	
Biaya koran-majalah	0.2	0.3	0.2	0.3	
Biaya Pajak Tabungan/Deposito di Bank	0.6		0.3	0.1	
Biaya Telepon/fax/internet	0.3	0.2	0.3	0.2	
Biaya listrik	0.2	0.3	0.2	0.3	
Biaya air minum	0.3	0.2	0.2	0.3	
Biaya iuran keamanan dan kebersihan lingkungan	0.2	0.3	0.2	0.3	
Biaya konsumsi kegiatan	0.2	0.3	0.2	0.3	
Biaya Pajak Kendaraan	0.3		0.2	0.5	
Biaya sewa gedung kantor	0.2	0.3	0.2	0.3	
Biaya promosi dan sosialisasi	0.4		0.3	0.3	
Biaya amortisasi persediaan barang cetakan	0.2	0.3	0.2	0.3	
Biaya amortisasi persediaan seragam karyawan	0.2	0.2	0.2	0.4	
Biaya penyisihan/CPP piutang murabahah	1				
Biaya penyisihan/CPP pembiayaan mudharabah	1				
Biaya penyisihan/CPP pembiayaan musyarakah	1				
Biaya penyusutan gedung -bangunan (renovasi)	0.2	0.3	0.2	0.3	
Biaya penyusutan kendaraan	0.3		0.2	0.5	
Biaya penyusutan alat/inventaris kantor	0.2	0.3	0.2	0.3	
Biaya penyusunan program akuntansi komp SKIM VI	0.6		0.4		

Tabel 4.15. Expense-Department Dependence (EDD) Matrix dalam Rupiah

Pengembangan Usaha	Funding	Administrasi Keuangan	Lending	Departemen Usaha	Kategori Beban	Total Beban
	341,750.0	1,025,250.0		2,050,500.0	Biaya Basis/margin/fee untuk pembiayaan Opiahak lain	3,417,500
	14,650.0	43,950.0		87,900.0	Biaya administrasi rekening tabungan di bank	146,500
	2,490.0	7,470.0		14,940.0	Biaya wesel dan prangko	24,900
	216,840.0	650,520.0		1,301,040.0	Biaya materai	2,168,400
	526,096.0	526,096.0	263,048.0	1,315,240.0	Biaya administrasi lain-lain	2,630,480
	24,822,450.0	16,548,300.0	16,548,300.0	24,822,450.0	Biaya gaji karyawan	82,741,500
	990,000.0	660,000.0	660,000.0	990,000.0	Biaya tunjangan hari raya	3,300,000
	689,750.0	275,900.0		413,850.0	Biaya pemeliharaan kendaraan	1,379,500
	121,930.0	121,930.0	243,860.0	121,930.0	Biaya pemeliharaan alat/inventaris kantor	609,650
	205,247.0	205,247.0	410,494.0	205,247.0	Biaya Fotokopi	1,026,235
	319,840.0	319,840.0	639,680.0	319,840.0	Biaya Alat Tulis Kantor	1,599,200
	649,875.0	259,950.0		389,925.0	Biaya bahan bakar minyak-armada	1,299,750
	108,000.0	72,000.0	108,000.0	72,000.0	Biaya koran-majalah	360,000
	133,854.0	401,562.0		803,124.0	Biaya Pajak Tabungan/Deposito di Bank	1,338,540
	685,946.8	1,028,920.2	685,946.8	1,028,920.2	Biaya Telepon/fax/internet	3,429,734
	1,119,271.5	746,181.0	1,119,271.5	746,181.0	Biaya listrik	3,730,905
	79,500.0	53,000.0	53,000.0	79,500.0	Biaya air minum	265,000
	450,000.0	300,000.0	450,000.0	300,000.0	Biaya turan keamanan dan kebersihan lingkungan	1,500,000
	181,140.0	120,760.0	181,140.0	120,760.0	Biaya konsumsi kegiatan	603,800
	404,375.0	161,750.0		242,625.0	Biaya Pajak Kendaraan	808,750
	1,800,000.0	1,200,000.0	1,800,000.0	1,200,000.0	Biaya sewa gedung kantor	6,000,000
	370,260.0	370,260.0		493,680.0	Biaya promosi dan sosialisasi	1,234,200
	1,350,000.0	900,000.0	1,350,000.0	900,000.0	Biaya amortisasi persediaan barang cetakan	4,500,000
	736,083.2	368,041.6	368,041.6	368,041.6	Biaya amortisasi persediaan seragam karyawan	1,840,208
				6,000,000.0	Biaya penyisihan/CPP piutang murabahah	6,000,000
				1,200,000.0	Biaya penyisihan/CPP pembiayaan mudharabah	1,200,000
				1,800,000.0	Biaya penyisihan/CPP pembiayaan musyarakah	1,800,000
	90,280.8	60,187.2	90,280.8	60,187.2	Biaya penyusutan gedung -bangunan (renovasi)	300,936
	3,455,874.0	1,382,349.6		2,073,524.4	Biaya penyusutan kendaraan	6,911,748
	2,181,789.9	1,454,526.6	2,181,789.9	1,454,526.6	Biaya penyusutan alat/inventaris kantor	7,272,633
	1,200,000.0		1,800,000.0		Biaya penyusunan program akuntansi komp SKIM VI	3,000,000
	43,247,293.2	29,263,991.2	28,952,852.6	50,975,932.0	Total Cost	

Hasil akhirnya adalah diperoleh total cost masing-masing departemen utama sebagai berikut.

Tabel 4.16. Total Cost tiap Departemen

No	Departemen	Total Cost
1	Lending	50,975,932
2	Administrasi Keuangan	28,952,853
3	Funding	29,263,991
4	Pengembangan Usaha	43,247,293
	Jumlah	152,440,069

Berikutnya adalah menghubungkan total cost Departemen dengan masing-masing produk utama. Pertama diawali dengan menghubungkan tiap-tiap produk dengan departemen yang ada dalam sebuah *Department-Product Dependence* (DPD) Matrix yang didalamnya terdapat kegiatan penentuan hubungan tiap-tiap produk dengan departemen yang ditandai dengan tick mark (✓). Hal ini dilakukan dengan *expertise judgement* dan penetapan oleh manajemen BMT. Berikutnya mengganti tick mark (✓) dalam bentuk proporsi sesuai dengan bobot penyerapan biaya departemen oleh masing-masing produk Terakhir adalah, karena telah diperoleh total cost masing-masing departemen maka untuk mendapatkan nilai rupiah masing-masing produk adalah dengan mengalikan total cost pada departemen dengan proporsi yang telah diperoleh pada masing-masing produk. Berturut-turut dapat dilihat pada Tabel 4.17. *Department-Product Dependence* (DPD) Matrix, Tabel 4.18. *Department-Product Dependence* (DPD) Matrix dalam Proporsi, dan Tabel 4.19. *Department-Product Dependence* (DPD) Matrix dalam Rupiah.

Tabel 4.17. *Department-Product Dependence* (DPD) Matrix

Produk	Departemen Utama	Lending	Administrasi Keuangan	Funding	Pengembangan Usaha
		✓	✓		✓
Piutang Murabahah		✓	✓		✓
Pembiayaan Mudharabah		✓	✓		✓
Pembiayaan Musyarikah		✓	✓		✓
Penghimpunan Dana			✓	✓	✓

Tabel 4.18. *Department-Product Dependence (DPD) Matrix dalam Proporsi*

Produk	Departemen Utama	Lending	Administrasi Keuangan	Funding	Pengembangan Usaha
		Piutang Murabahah	0.6	0.6	
Pembiayaan Mudharabah		0.2	0.2		0.2
Pembiayaan Musyarikah		0.2	0.1		0.1
Penghimpunan Dana			0.1	1	0.2

Tabel 4.19. *Department-Product Dependence (DPD) Matrix dalam Rupiah*

Total Biaya Departemen		50,975,932	28,952,853	29,263,991	43,247,293	
Produk	Departemen Utama	Lending	Administrasi Keuangan	Funding	Pengembangan Usaha	Total Cost
		Piutang Murabahah	30,585,559	17,371,712		21,623,647
Pembiayaan Mudharabah		10,195,186	5,790,571		8,649,459	24,635,216
Pembiayaan Musyarikah		10,195,186	2,895,285		4,324,729	17,415,201
Penghimpunan Dana			2,895,285	29,263,991	8,649,459	40,808,735
Jumlah						152,440,069

Akhirnya untuk penghitungan dengan menggunakan metode tradisional diperoleh harga pokok penjualan masing-masing produk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.20. *Harga Pokok Penjualan dengan Menggunakan Metode ABC*

No	Jenis Produk	Total Cost
1	Piutang Murabahah	69,580,917
2	Pembiayaan Mudharabah	24,635,216
3	Pembiayaan Musyarikah	17,415,201
4	Penghimpunan Dana	40,808,735
Jumlah		152,440,069

Hasil perhitungan Harga Pokok Penjualan berdasarkan kedua model tersebut yaitu model ABC dan Tradisional dapat diringkas sebagai berikut.

Tabel 4.21 Perbandingan Perhitungan dengan Metode ABC dengan Tradisional

No	Produk	Metode ABC		Metode Tradisional	
		Rupiah	%	Rupiah	%
1	Piutang Murabahah	53,296,611	35%	69,580,917	46%
2	Pembiayaan Mudharabah	38,900,535	26%	24,635,216	16%
3	Pembiayaan Musyarikah	17,399,565	11%	17,415,201	11%
4	Penghimpunan Dana	42,843,358	28%	40,808,735	27%
	Total	152,440,069	100%	152,440,069	100%

4.2. Pembahasan

4.2.1. Penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC) pada Usaha Kecil Menengah di Kecamatan Pamulang-Tangerang.

Dari data lapangan menunjukkan bahwa populasi yang disurvei tidak menerapkan metode ABC untuk menghitung harga pokok penjualannya. Mereka menggunakan pendekatan tradisional untuk menghitung HPP-nya karena pertimbangan kesederhanaan jenis usahanya, kemudahan menghitungnya dan selama ini dirasa masih menghasilkan laba. Selain itu mereka belum mengenal lebih jauh tentang metode ABC dalam menghitung HPP.

4.2.2. Hasil Simulasi Penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC)

Berdasarkan Tabel 4.21 Perbandingan Perhitungan Metode ABC dengan Tradisional menunjukkan bahwa untuk keempat produk menunjukkan :

- Pada produk piutang murabahah, perhitungan HPP dengan menggunakan metode ABC lebih kecil 11% daripada perhitungan HPP dengan menggunakan metode Tradisional
- Pada produk pembiayaan mudharabah, perhitungan HPP dengan menggunakan metode ABC lebih besar 10% daripada perhitungan HPP dengan menggunakan metode tradisional

- c. Pada produk pembiayaan Musyarikah, perhitungan HPP dengan menggunakan metode ABC maupun dengan menggunakan metode tradisional sama
- d. Pada produk penghimpunan dana, perhitungan HPP dengan menggunakan metode ABC lebih besar 1% daripada perhitungan HPP dengan menggunakan metode tradisional

Fakta di atas menguatkan pandangan selama ini bahwa metode tradisional lebih melihat pada produk apa yang menghasilkan pendapatan yang paling besar bukan pada aktivitas-aktivitas apa yang terjadi untuk menghasilkan produk tersebut sebagaimana metode ABC. Jika dilihat dari metode ABC, sekalipun piutang murabahah masih menyerap beban yang besar namun tidak mengabaikan pula bahwa pembiayaan mudharabah juga melakukan aktivitas-aktivitas yang menyerap biaya relatif besar juga, dan realitanya adalah demikian sehingga perhitungan dengan menggunakan metode ABC lebih menggambarkan kondisi sebenarnya dan lebih rinci untuk kedua jenis pembiayaan tersebut. Alasan lainnya adalah pada Metode Tradisional, yang seharusnya dibebankan ke pembiayaan mudharabah justru dibebankan ke piutang murabahah. Hal ini terjadi karena besarnya beban departemen lending yang lebih banyak menangani pekerjaan piutang murabahah daripada pembiayaan mudharabah. Adapun untuk pembiayaan musyarikah dan penghimpunan dana tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

Sekalipun pada pembiayaan musyarikah tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, ternyata dengan menggunakan metode ABC sedikit lebih efisien. Adapun untuk produk-produk penghimpunan dana, metode ABC alokasi perhitungan HPP lebih besar 1% dibandingkan metode tradisional.

4.2.3. Akurasi *Activity Based Costing* (ABC) dalam Menghitung Harga Pokok Penjualan.

Sepanjang pendefinisian aktivitas-aktivitas utama dan penentuan proporsi hubungan aktivitas dengan beban-beban overhead relatif tepat maka penghitungan HPP dengan metode ABC lebih akurat dibandingkan metode tradisional. Sebagai gambaran penghitungan piutang murabahah dengan metode tradisional ternyata lebih besar 11% dibandingkan dengan metode ABC dari Rp69.580.917 (46%) ke

Rp53.296.611 (35%) sedangkan sebaliknya perhitungan pembiayaan mudharabah untuk metode tradisional lebih kecil 10% dibandingkan dengan metode ABC dari Rp24.635.216 (16%) ke Rp38.900.535 (26%). Kalau dilihat karakteristik produk piutang murabahah dan pembiayaan mudharabah sesungguhnya aktivitas-aktivitas untuk mewujudkan kedua produk ini tidaklah terlalu berbeda sehingga seharusnya pembebananpun tidak berbeda terlalu jauh (9%). Ketika menggunakan metode tradisional ternyata menunjukkan perbedaan yang signifikan hingga 30%. Hal ini menunjukkan pembebanan yang tidak akurat padahal kedua karakteristik produk ini tidak berbeda jauh bahkan relatif sama. Sehingga dari perbandingan kedua metode ini, metode ABC lebih akurat dalam membebankan HPP pada biaya overhead masing-masing produk dibandingkan metode tradisional. Berdasarkan Tabel 4.21 dapat dibuat gambaran perbandingan kedua metode tersebut sebagai berikut.

Jenis Produk	Metode ABC		Metode Tradisional	
	Rupiah	%	Rupiah	%
Piutang Murabahah	53,296,611	35%	69,580,917	46%
Pembiayaan Mudharabah	38,900,535	26%	24,635,216	16%
Selisih	14,396,076	9%	44,945,701	30%

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

- a. Dalam penghitungan harga pokok penjualan, BMT X di Pamulang-Tangerang belum menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC) tetapi masih menggunakan metode tradisional
- b. Berdasarkan simulasi penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada BMT di Pamulang-Tangerang menunjukkan perbedaan yang signifikan untuk produk piutang murabahah dan pembiayaan mudharabah, tetapi tidak untuk produk pembiayaan musyarikah dan penghimpunan dana
- c. Penghitungan Harga Pokok Penjualan dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada BMT di Pamulang sekalipun tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada keseluruhan produk tetapi lebih akurat dibandingkan dengan menggunakan metode tradisional karena lebih menggambarkan aktivitas yang sesungguhnya terjadi untuk mewujudkan produk-produknya.

5.2. Saran

- a. Hendaknya lebih berhati-hati dalam menerapkan metode ABC karena akan berdampak pada perubahan paradigma pengalokasian biaya yang selama ini berdasarkan departemen menjadi aktivitas-aktivitas.
- b. Penentuan HPP dengan menggunakan metode ABC yang hasilnya lebih besar daripada menggunakan metode tradisional akan berdampak pada penentuan harga jual produk berupa kenaikan harga layanan yang akhirnya berdampak pada pemasaran produk perlu dikaji lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Hariadi. 2002. *Akuntansi manajemen: Suatu Sudut Pandang*. BPFE. Yogyakarta.
- Eddy Jusuf. 2004. *Analisis Biaya Produksi Berdasarkan Perhitungan Metode Activity Based Costing Dan Metode Konvensional (Studi Kasus di PT.BRAJA MUKTI CAKRA)*. Infomatek. Volume 6 Nomor 4 Desember 2004. 223-232
http://www.unpas.ac.id/pmb/home/images/articles/infomatek/Jurnal_VI_4-4a.pdf
- Garison & Noreen. 2000. *Managerial Accounting*. Salemba Empat. Jakarta
- H. S. Hadibroto, *Akuntansi Manajemen: Perkembangan dan Permasalahannya*. Media Akuntansi No.11/THN. III/1996. Jakarta.
- Hansen & Mowen. 2000. *Manajemen Biaya, Akuntansi dan Pengendalian-Cost Management: Accounting and Control*, 2nd ed. Salemba Empat. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*, per 1 Oktober 2004. Salemba Empat. Jakarta.
- Indra Haryanto. 2005. Aplikasi Metode Activity-Based Costing (ABC) dalam Perhitungan Biaya Produk Di Lembaga Keuangan Mikro (Studi Kasus Di Lembaga Keuangan Mikro X)
- Maher, Selto. Hilton. 2003. *Cost Management Strategies for Business Decisions*. Second Edition.
- Mulyadi. 2003. *Activity Based Cost System*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Nurhayati. 2004. *Perbandingan Sistem Biaya Tradisional dengan Sistem Biaya ABC*. Digital Library USU.
- Roztock, N., Valenzuela, J.F., Porter, J.D., Monk, R.M. and Needy, K.L. "A Procedure for Smooth Implementation of Activity Based Costing in Small Companies...www.newpaltz.edu/~roztockn/virginia99.htm - 4k
- Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji, YuliawatiTan. 2004. *Metode penelitian untuk akuntansi: sebuah pendekatan praktis*. ed. 1, cet. 2. Malang: Bayu Media Publishing.
- <http://www.google.com/search?q=cache:X5Hj5gIIXKsJ:ghifa-mandiri.com/download/isi.doc+Pengertian+Murabahah&hl=id&ct=clnk&cd=3&gl=id&client=firefox-a>

Lampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
Ketua peneliti

Nama : Ali Muktiyanto, SE., M.Si
 Tempat, tanggal lahir : Demak, 24 Agustus 1972
 Pekerjaan : Lektor pada program studi Akuntansi UT
 Alamat Rumah : BPI Sasmita B24/1, Jl Waru 1, Pamulang Barat, Pamulang
 Tangerang 15417
 Alamat Kantor : Program Studi Akuntansi UT, Jl. Cabe Raya Pondok Cabe
 Tangerang Telp (021)7490941 ext 2111
 Email : ali@mail.ut.ac.id, alimy_ze72@yahoo.com

1. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN Cangkringreng II, Demak lulus 1985
 - b. SMPN1 Kudus, lulus 1988
 - c. SMAN1 Kudus, lulus 1991
 - d. STIE Tridharma Jurusan Akuntansi, lulus 1995
 - e. Program Pascasarjana Unpad, Ilmu Ekonomi dan Akuntansi, lulus 2000

2. Riwayat Pekerjaan
 - a. Dosen pada Fakultas Ekonomi UT, 2000-sekarang
 - b. Anggota tim persiapan sertifikasi ISO 9001:2001 UT, 2005-2007
 - c. Internal Auditor PT Eiger, 1995-1997
 - d. Auditor pada KAP Sofwan & Rekan tahun 1999- sekarang
 - e. Konsultan manajemen, akuntansi dan perpajakan, 1995- sekarang
 - f. Instruktur pelatihan manajemen usaha kecil dan menengah pada program PPMK Kepulauan Seribu, 2002
 - g. Instruktur pelatihan short management cources PT Pusri Palembang, 2000-2002
 - h. Instruktur pada peningkatan kompetensi eksekutif dan legislatif pemerintah daerah se-Indonesia-STPDN, 2000-sekarang
 - i. Konsultan dan instruktur pada pemberdayaan masyarakat pedesaan-Subang, 2002
 - j. Konsultan pada BMT dan Usaha Kecil Mikro di lingkungan Pesantren di Jawa Barat.
 - k. Pengurus koperasi Adzkie di bawah yayasan Adzkie Bandung, 1997-sekarang
 - l. Bendahara Lembaga Bina Swadaya-LSM lingkungan Hidup, Bandung 1998-sekarang

3. Karya Ilmiah dan Seminar yang relevan
 - a. Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Praktis
 - b. Financial for non Officer Financial

- c. Peranan Lembaga keuangan mikro (BMT) terhadap usaha kecil
- d. BMP Laboratorium Auditing (EKSI4310)
- e. Pemakalah pada seminar akademik Fekon dengan judul “ Hubungan PBV dan Beta dengan Abnormal Return Portofolio Saham di BEJ”, SK Dekan No. 10465/J31.1.12/AD/2003, 21 Juli 2003
- f. Pemakalah pada Seminar akademik Fekon dengan Judul “Evaluasi Bahan Ajar Mata Kuliah Studi Kelayakan Bisnis (EKMA4311- 3 SKS)”, SK Dekan No 3065/J31.1.12/AD/2003, 12 maret 2003
- g. Penulis pada Jurnal Siasat Bisnis, ISSN : 0853-7665, dengan Judul ”Pengaruh Faktor-faktor Akuisisi terhadap Abnormal Return (Studi pada perusahaan Akuisitor di BEJ antara tahun 1992 sampai 1997)”
- h. Penulis Jurnal Ekonomi & Bisnis, ISSN:0853- 862X, dengan Judul ”Pengaruh Faktor-faktor Akuisisi terhadap Profitabilitas di BEJ Jakarta”
- i. Presenter pada Seminar Internasional AAOU 19th di Jakarta, dengan Judul “Optimum Cost of UT”, tanggal 16 September 2005. Sebagai team leader
- j. Pemakalah pada orientasi pengelolaan aset daerah bagi DPRD dan Pemerintah Daerah Propinsi, Kabupaten Kota Se- Indonesia dengan judul “Manajemen Aset Daerah”
- k. Pemakalah pada orientasi pengelolaan Keuangan daerah dan laporan pertanggungjawaban kepala daerah bagi DPRD Kabupaten Gorontalo dengan judul “Penyusunan Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah Menurut Pendekatan Kinerja”
- l. Pemakalah pada orientasi penyusunan model dan mekanisme LPJ Kepala Daerah serta optimalisasi tugas dan Fungsi Kepemimpinan DPRD Provinsi Sulawesi Tengah dengan judul “Laporan Aliran Kas dan Neraca Daerah”
- m. Pemakalah pada orientasi pengamanan aset daerah bagi DPRD dan Pemerintah Daerah, Kabupaten Kota Se- Indonesia dengan judul “Perhitungan Nilai Aset Daerah”
- n. Pemakalah pada seminar akademik UT dalam rangka dies natalis ke 22 dengan judul “Pengelolaan Keuangan Perguruan Tinggi Yang Akuntabel, Responsibel, Transparan, Dan Mandiri”, 2006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP Anggota peneliti

Nama : Etik Ipda Riyani, SE
 NIP : 132287981
 Tempat/Tanggal Lahir : Kulon Progo / 14 Mei 1975
 Alamat : Jl. Durian III Blok E5 No.8
 Pamulang Estate, Pamulang, Tangerang.

1. Riwayat Pendidikan.

- a. Sekolah Dasar : SD Negeri Pripih I (1987) Wates, Kulon Progo.
- b. Sekolah Lanjutan Pertama : SMP Negeri I Wates (1990) Kulon Progo.
- c. Sekolah Lanjutan Atas : SMA Negeri I Wates (1993) Kulon Progo.
- d. Perguruan Tinggi
 - o Sarjana (S1) : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (1999) Yogyakarta.
 - o Magister (S2) : -
 - o Doktor (S3) : -

2. Riwayat Pekerjaan.

- a. Dari tahun 1998 s/d 1999.
Sebagai Dosen Akademi Pariwisata Yogyakarta.
- b. Dari tahun 2000 s/d sekarang.
Sebagai Staf Akademik Jurusan Manajemen FE UT

3. Karya Ilmiah dan Seminar yang relevan

Penelitian dengan judul “Evaluasi Peranan dan Fungsi Satuan Pengawas Intern, Studi Kasus pada PT. Arun LNG, Lhokseumawe, Aceh Utara”.

REKOMENDASI HASIL PENELITIAN

Judul Penelitian:

PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) TERHADAP PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN PADA USAHA KECIL MENENGAH DI KECAMATAN PAMULANG-TANGERANG

Rekomendasi Pemanfaatan hasil Penelitian untuk Pengayaan Bahan Ajar diberikan untuk:

- | | |
|----------------|----------------------------|
| a. Matakuliah | : EKMA4315 Akuntansi Biaya |
| b. Judul Modul | : Akuntansi Biaya |
| c. SKS | : 3 sks |
| d. Kode Modul | : EKMA4315 |

Universitas Terbuka

INDUSTRI KECIL MENENGAH DI KECAMATAN PAMULANG KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2005

NO	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT PERUSAHAAN	TELP	KEGIATAN USAHA	KOMODITI UTAMA	PENANGGUNG JAWAB
1	STELLA MOBILI, PT	JL. KUNIR RT05/RW05 DESA PONDOK CABE UDIK 15418	021-74714680	INDUSTRI KAYU DAN FURNITURE	KURSI TAMU ROTAN	JASON WISAN
2	ANEKA SARI	JL KEMIRI RAYA RT03/RW011 KELRAHAN PONDOK CABE UDIK 15417	021-7409335	INDUSTRI SIRUP	SIRUP	WONG KIE KIN
3	DADI RUKUN, UD	SINAR PAMULANG PERMAI BLK A-2/6 RT03/06 DESA PAMULANG TIMUR 15417		INDUSTRI MINUMAN RINGAN	LIMUN	IR. KEMAL DALIDO
4	KARYA NATURA	JL PUSPITEK NO 38 RT001/07 DESA PAMULANG BARAT 15417		INDUSTRI KAYU DAN FURNITURE	LEMARI SEMUA JENIS	BUANG
5	GEDAI AIR	PAMULANG INDAH BLOK A.4/31-32 RT01/07 DESA PAMULANG TIMUR 15411		INDUSTRI MINUMAN RINGAN	AIR MINERAL	NANCY SETIAWATI
6	MEKAR JAYA, UD	PAMULANG BARAT RT 01/01		INDUSTRI MAKANAN YANG BELUM TERMASUK KELOMPOK MANAPUN	GARAM DAPUR	
7	SINAR SEJAHTERA, CV	JL BERINGIN I NO 20 RT 03/ RW 07 DESA BERINGIN BARAT		INDUSTRI MINYAK GORENG	PENGEMASAN MINYAK GORENG	SANTO
8	DINA 2 GRAHA PRATIWI, PT	PAMULANG PERMAI BLOK A54/15 RT01/14 DESA PAMULANG BARAT		INDUSTRI FURNITURE DARI KAYU	FURNITURE KAYU	
9	WIRANATA ADIPURA PERKASA, PT	JL RAYA CIPUTAT PARUNG (JL MOH TOHA) NO 20A DESA PONDOK CABE UDIK		INDUSTRI PERLENGKAPAN DAN KOMPONEN KENDARAAN RODA 4 ATAU LEBIH	KNALPOT UNTUK KENDARAAN RODA 4 ATAU LEBIH	AGUS WINATA
10	SIXSTAR PERKASA	BPI C11/7 RT 01/04 DESA PAMULANG TIMUR		INDUSTRI PENGOLAHAN TEH DAN KOPI	INSTANT COFFEE	HM SYARIFUDDIN MANGUNN SE, MM
11	BURNAMI SEMESTA, PT	JL MUJAIR RT 001/04 NO 35 DESA BAMBU APUS		INDUSTRI SABUN DAN PEMBERSIH KEPERLUAN RUMAH TANGGA TERMASUK PASTA GIGI	SABUN	
12	ACCEN HOUSE, CV	JL PARAKAN NO 56 RT 002/01 DESA PONDOK BENDA		INDUSTRI FURNITURE DARI KAYU	FURNITURE KAYU	
13	KARYA NATURA	JL PUSPITEK NO 38 RT 001/07		INDUSTRI FURNITURE DARI	FURNITURE KAYU	

NO	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT PERUSAHAAN	TELP	KEGIATAN USAHA	KOMODITI UTAMA	PENANGGUNG JAWAB
14	SURYA LESTARI ABADI, PT	DESA PAMULANG BARAT JL PARAKAN NO 36 RT 003/01 DESA PONDOK BENDA		KAYU INDUSTRI ROTI DAN SEJENISNYA	ROTI	
15	HANUNG CRAFTS	JL PUTERA NO 40 RT02/02 DESA KEDAUNG		INDUSTRI ANYAM-ANYAMAN DARI ROTAN DAN BAMBU	ANYAMAN DARI ROTAN DAN BAMBU	
16	BINA ERA MAKMUR KENCANA, PT	JL KEMIRI RAYA NO 88 KAMPUNG DUKUH DESA PONDOK CABE UDIK		INDUSTRI FURNITURE DARI KAYU	FURNITURE KAYU	
17	DADA RUKUN, UD	PERUM SINAR PAMULANG BLOK B 12/18 DESA PAMULANG BARAT		INDUSTRI MINUMAN RINGAN	MINUMAN RINGAN	
18	PT PABIOLA INTIPRATAMA	JL KUNIR RT 01/05 DESA PONDOK CABE UDIK		INDUSTRI KOSMETIK	SEDIAAN WANGI-WANGIAN	
19	PD GITA BAHARI	SINAR PAMULANG PERMAI BLOK A 6/2 DESA PAMULANG TIMUR		INDUSTRI ROTI DAN SEJENISNYA	KUE KERING	
20	PD SARUA SUBUR	PAMULANG PERMAI BLOK SH IV/6 DESA PAMULANG BARAT		INDUSTRI BAHAN FARMASI	BAHAN FARMASI	
21	BMT AL MUANAWARAH	BPI PAMULANG BARAT		PERBANKAN	BMT SYARIAH	

B. Laporan Keuangan

1. NERACA

Neraca 31 Desember 2004
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2003
 (Dinyatakan dalam Satuan Rupiah)

No.	Pos-Pos	2004	2003
A.	AKTI/A		
1.	Aktiva Lancar :		
	> Kas dan Bank		234.035.765
	> Piutang		538.663.391
	>> CPP Piutang		(4.500.000)
	> Pembiayaan		94.754.537
	>> CPP Pembiayaan		(1.500.000)
	Jumlah Aktiva Lancar	852.853.614	861.453.693
2.	Aktiva Tetap :		
	> Aktiva Tetap	87.715.525	85.845.525
	>> Akum.Penyusutan Aktiva Tetap	(80.834.221)	(32.848.914)
3.	Aktiva Lainnya	27.530.169	27.038.363
4.	Al-Qar.l	111.628.453	88.404.900
	Jumlah Aktiva	1.134.092.530	1.029.893.567
B.	KEWAJIBAN :		
1.	Pembiayaan Diterima dari Pihak Lain	35.000.000	35.000.000
2.	Dana Baitul-Maal	1.847.980	1.847.980
		36.847.980	36.847.980
C.	INVESTASI TIDAK TERIKAT		
	Investasi Tidak Terikat Non-Bank		
	> Simpanan/Tabungan	903.751.784	830.936.545
D.	EQUITAS / PERMODALAN	160.911.389	132.515.357
E.	RUGI / LABA TAHUN BERJALAN	44.625.631	29.795.685
	Jumlah Pasiva	1.134.092.530	1.029.893.567

2. LABA/RUGI

Laba/Rugi Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2004
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2003
 (Dinyatakan dalam Satuan Rupiah)

No.	Keterangan	2004	2003
A.	PENDAPATAN OPERASI UTAMA	207.520.962	173.968.033
B.	HAK PIHAK III ATAS BASIS ITT	4.168.636	48.448.990
C.	Pendapatan Mudharib (BMT) atas Pengelolaan Dana (A-B)	15.352.326	125.519.043
D.	PENDAPATAN OPERASI LAINNYA	45.192.874	41.060.397
E.	Total Pendapatan Usaha (C+D)	196.545.200	166.579.440
F.	BEBAN OPERASIONAL	152.440.069	136.783.755
G.	Sisa Awal Hasil Usaha (E-F)	44.105.131	29.795.685
H.	PENDAPATAN NON-OPERASIONAL	524.000	-
I.	Sisa Sementara Hasil-Usaha (G+H)	44.633.131	29.795.685
J.	BEBAN NON-OPERASIONAL	7.500	-
K.	Sisa Akhir Hasil-Usaha (I-J) R/L Tahun Berjalan	44.625.631	29.795.685
L.	ZAKAT		
M.	PAJAK		
N.	Sisa Hasil Usaha Bersih (K-L-M)	44.625.631	29.795.685

Rincian Neraca dan Laba-Rugi
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2004
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2003
(Dinyatakan Dalam Satuan Rupiah)

Rincian Neraca Aktiva

No.	Keterangan	2004	2003	ESKALASI (+/-)	
A). AKTIVA					
1. Aktiva Lancar					
> Kas					
Akun ini merupakan saldo kas BMT yang terdiri dari :					
101010	= Kas Utama	70.819.934	34.666.545	36.153.389	104,29 %
101011	= Kas ZIS	2.108.064	-	2.108.064	0,00 %
101012	= Kas QH	-	-	-	0,00 %
	Jumlah	72.927.998	34.666.545	38.261.453	110,37 %
> Penempatan pada Bank					
Akun ini merupakan saldo dari yang ditempatkan pada Bank :					
103010	= Bank Muamalat	112.756.475	145.879.782	(33.123.307)	-22,71 %
103040	= BPRS Wakalumi	1.631.438	1.530.057	101.381	6,63 %
103050	= Bank Mandiri	37.058.759	31.734.547	5.324.212	16,78 %
103060	= Bank BRI	7.573.730	4.531.890	3.041.840	67,12 %
103070	= Bank Buniputera	20.191.706	15.692.944	4.498.762	28,67 %
	Jumlah	179.212.108	199.369.220	(20.157.112)	-10,11 %
> Piutang Murabahah					
Akun ini merupakan bakideb. penyaluran piutang Murabahah dan cadangan penghapusan piutangnya (CPP)					
106020	= Piutang Murabahah	781.404.583	538.663.391	242.741.192	45,06 %
106021	= Margin ditanggungkan	(146.242.716)	-	(146.242.716)	0,00 %
106022	= CPP Murabahah	(6.000.000)	(4.500.000)	(1.500.000)	33,33 %
	Jumlah	629.161.867	534.163.391	94.998.476	17,78 %
> Pembiayaan Mudharabah					
Akun ini merupakan outstanding penyaluran pmb.Mudharabah dan cadangan penghapusan pmbiayaannya (CPP)					
107010	= Pembiayaan Mudharabah	65.898.341	48.913.579	16.984.762	34,72 %
107011	= CPP Mudharabah	(1.200.000)	(900.000)	(300.000)	33,33 %
	Jumlah	64.698.341	48.013.579	16.684.762	34,75 %
> Pembiayaan Musyarakah					
Akun ini merupakan outstanding penyaluran pmb.Musyarakah dan cadangan penghapusan pmbiayaannya (CPP)					
107020	= Pembiayaan Musyarakah	8.653.300	45.840.958	(37.187.658)	-81,12 %
107021	= CPP Musyarakah	(1.800.000)	(600.000)	(1.200.000)	200,00 %
	Jumlah	6.853.300	45.240.958	(38.387.658)	-84,85 %
2 Aktiva Tetap dan Akumulasi Penyusutan					
Akun ini merupakan harga perolehan aktiva tetap dan akumulasi penyusutannya					
112020	= Bangunan	6.018.885	6.018.885	-	0,00 %
112021	= Akum. Penyusutan Bangunan	(2.063.884)	(1.762.948)	(300.936)	17,07 %
112030	= Kendaraan	27.647.000	27.647.000	-	0,00 %
112031	= Akum. Penyusutan Kendaraan	(17.548.745)	(10.636.997)	(6.911.748)	64,98 %
112040	= Peralatan Kantor	48.748.640	41.679.640	7.069.000	16,96 %
112041	= Akum. Penyusutan Peralatan Kantor	(27.721.602)	(20.448.969)	(7.272.633)	33,56 %
112048	= Sistem Akuntansi Komputer => Atqona	-	600.000	(600.000)	-100,00 %
112049	= Akum. Penyusutan Atqona	-	(600.000)	600.000	-100,00 %
112050	= Sistem Akuntansi Komputer => SKIM Ver.1	15.000.000	10.500.000	4.500.000	42,86 %
112051	= Akum. Penyusutan SKIM Ver.1	(3.000.000)	-	(3.000.000)	0,00 %
	Jumlah	47.080.294	52.996.611	(5.916.317)	-11,16 %
3 Aktiva Lainnya					
Akun ini merupakan saldo aktiva lainnya terdiri dari					
113010	= Persediaan Barang Percetakan	6.330.200	3.731.200	2.599.000	69,66 %
113020	= Persediaan Seragam Karyawan	1.833.000	1.840.208	(7.208)	-0,39 %
113110	= Jasa Layanan Hivulah	500.000	6.785.000	(6.285.000)	-92,63 %
113120	= Jasa Layanan Telepon	13.866.969	14.681.955	(814.986)	-5,55 %
	Jumlah	22.530.169	27.038.363	(4.508.194)	-16,67 %
4. Al Qurd					
Akun ini merupakan saldo pinjaman Al-qurd, terdiri dari :					
114010	= Al-Qard / Pinjaman Biasa	98.850.593	88.404.900	10.445.693	11,82 %
114020	= Al-Qardul-Hasan / Pinjaman Kebajikan	12.777.860	-	12.777.860	0,00 %
	Jumlah	111.628.453	88.404.900	23.223.553	26,27 %
JUMLAH AKTIVA		1.134.092.530	1.029.893.567	104.198.963	10,12 %

Rincian Neraca Pasiva

B). KEWAJIBAN				
1. Pembiayaan Yg Diterima (Pembiayaan Pihak Lain) Akun ini adalah saldo pembiayaan yang diterima dari pihak lain				
206010 = Pembiayaan dari Pihak Lain	18.000.000	35.000.000	(17.000.000)	-48,57 %
2. Hasil/Margin yang sudah diumumkan belum dibagikan Akun ini merupakan saldo Hasil dan Margin yang sudah diumumkan tetapi belum dibagikan				
207010 = Bagi-Hasil yang belum dibagikan	-	-	-	0,00 %
3. Dana Baitul-Maal Akun ini merupakan saldo dana Baitul Maal terdiri dari :				
208010 = Dana Zakat	744.887	-	744.887	0,00 %
208020 = Dana Infaq	3.834.782	1.847.980	1.986.802	107,51 %
208030 = Dana Shodaqoh	-	-	-	0,00 %
208040 = Dana Qardhul-Hasan	2.724.057	-	2.724.057	0,00 %
Jumlah Dana Baitul-Maal	7.303.726	1.847.980	5.455.746	295,23 %
C). INVESTASI TIDAK TERIKAT				
1. Investasi Tidak Terikat Non-Bank Akun ini merupakan saldo Investasi Tidak Terikat yang berupa Tabungan terdiri dari :				
211101 = Simpanan (Simpanan Amanah w/ Masa Depan)	844.550.469	806.541.227	-38.009.242	-4,71 %
211102 = Sahaja (Simpanan Haji Al Munawwarah)	913.476	1.066.353	(152.877)	-14,34 %
211103 = Tafaqur (Tabungan Fasilitas Qurban)	16.479.596	9.994.951	6.484.645	64,88 %
211104 = Supitri (Tabungan Pendidikan Puteri-Puteri)	22.855.375	10.188.126	12.667.249	124,33 %
211105 = Tafaddal (Tab. Fasilitas Debet Al Munawwarah)	14.120.606	-	14.120.606	0,00 %
211106 = Tawakal (Tab. Walimah/Kawin Al Munawwarah)	-	8.494	(8.494)	-100,00 %
211107 = Sahara (Simpanan Hari Raya)	1.375.685	1.168.473	207.212	17,73 %
211108 = Tazkiyah (Tabungan Zakat-Infaq-Shodaqah)	2.956.577	1.968.921	987.656	50,16 %
Jumlah IT-Non Bank-Tabungan	903.251.784	837.536.545	72.315.239	8,70 %
D). EQUITAS / PERMODALAN Akun ini merupakan saldo permodalan BMT terdiri dari :				
1. Modal Penggerak-Pendiri				
301010 = SPK(Simpanan Pokok Khusus)Modal Awal Pendiri	26.975.385	26.962.860	12.525	0,05 %
2. Simpanan Pokok				
301020 = Simpanan Pokok Anggota	12.687.176	13.689.620	(1.002.444)	-7,32 %
3. Simpanan Wajib				
301030 = Simpanan Wajib Anggota	71.797.182	57.433.692	14.363.490	25,01 %
4. Penyertaan Modal				
301040 = Penyertaan Modal Pendiri	31.000.000	19.500.000	11.500.000	58,97 %
5. Permodalan Lainnya :				
301050 = Hibah	6.610.000	6.610.000	-	0,00 %
301060 = Cadangan Modal	11.841.646	8.117.185	3.724.461	45,88 %
Jumlah Equita /Permodalan	160.911.389	132.313.357	28.598.032	21,61 %
E). R/L TAHUN BERJALAN Akun ini merupakan saldo rugi/laba tahun 2004 sebagai sisa hasil usaha yang belum dibagikan				
	44.625.631	29.795.685	14.829.946	49,77 %
JUMLAH PASIVA	1.134.092.530	1.029.893.567	104.198.963	10,12 %

Rincian Perhitungan Rugi/Laba

No.	Keterangan	2004	2003	ESKALASI (+/-)	
A). PENDAPATAN OPERASI UTAMA					
Akun ini merupakan pendapatan BMT atas pengelolaan dana yang merupakan kegiatan/operasi utama BMT yang terdiri dari :					
401020	= Pendapatan Margin Piutang Murabahah	189.538.791	151.113.879	38.424.912	25,43 %
402010	= Pendapatan Bagi-Hasil Pembiayaan Mudharabah	13.596.800	8.142.100	5.454.700	66,99 %
402020	= Pendapatan Bagi-Hasil Pembiayaan Musyarakah	100.000	2.801.004	(2.701.004)	-96,43 %
403010	= Pendapatan Bagi-Hasil Tab. dari Bank Muamalat	4.183.990	3.090.932	1.093.058	35,36 %
403040	= Pendapatan Bagi-Hasil Tab. dari BPRS Wakatama	101.381	100.131	(298.750)	-74,66 %
403060	= Pendapatan Bunga Tab. Dari Bank Mandiri	-	6.171.318	(6.171.318)	-100,00 %
403070	= Pendapatan Bunga Tab. Dari BRI	-	313.741	(313.741)	-100,00 %
403080	= Pendapatan Bunga Tab. Dari Bank Himpitwera	-	1.934.928	(1.934.928)	-100,00 %
	Jumlah	207.520.962	173.968.033	33.552.929	19,29 %
B). HAK PIHAK KE III ATAS BAGI HASIL IT T					
Akun ini merupakan bagi hasil yang diperoleh Shohibul-Maal (Pihak ke-3/Para Penabung) atas penempatan dananya di BMT					
501010	= Bagi-Hasil/Bonus Tab. Mudharabah/Wadharah	56.168.636	48.448.990	7.719.646	15,93 %
C). Pendapatan Mudharib (BMT) atas Pengelolaan Dana (A-B)					
Merupakan perolehan Bagi-Hasil untuk BMT sebagai Mudharib (Pengelola dana) setelah terlebih dahulu dibagi-bagikan kpd. Shohibul-Maal (pihak ke-3/para Penabung).					
		151.352.326	125.519.043	25.833.283	20,58 %
D). PENDAPATAN OPERASI LAINNYA					
Akun ini merupakan pendapatan operasional lain sebagai penunjang kegiatan operasi utama BMT					
404010	= Pendapatan Administrasi Pembiayaan/Piutang	20.015.000	19.086.500	928.500	4,86 %
404021	= Pendapatan Administrasi Penutupan Tabungan	5.000	-	5.000	0,00 %
404030	= Pendapatan Administrasi dan Jasa Al-Qard	4.968.330	-	4.968.330	0,00 %
404032	= Pendapatan Administrasi Jasa Layanan Hiwalah	1.208.100	2.522.300	(1.314.200)	-52,10 %
404040	= Pendapatan Margin Murabahah (Lapup Buku	1.060.500	-	1.060.500	0,00 %
404041	= Pendapatan Fee Jasa Layanan Pembayaran Telepon	2.906.757	2.874.500	32.257	1,12 %
404042	= Pendp. Denda Keterlambatan Pembayaran Jl. Telepon	1.714.500	1.335.000	379.500	28,43 %
404045	= Pendp. Fee Collection Jasa Layanan Listrik PLN	12.871.500	12.277.381	594.119	4,84 %
404046	= Pendapatan Fee Input Jasa Layanan Listrik PLN	396.800	-	396.800	0,00 %
404049	= Pendapatan Lainnya	46.387	2.964.716	(2.918.329)	-98,44 %
	Jumlah	45.192.874	41.060.397	4.132.477	10,06 %
E). Total Pendapatan Usaha (C + D)					
Merupakan total pendapatan bagi-hasil BMT atas pengelolaan dana ditambah dengan pendapatan operasional lainnya					
		196.545.200	166.579.440	29.965.760	17,99 %
F). BEBAN OPERASIONAL					
Akun ini merupakan beban/biaya operasional dari BMT, terdiri :					
611001	= Biaya Basis/Margin/Fee untuk Pembiayaan Pihak Lain	3.417.500	1.000.000	2.417.500	241,75 %
621001	= Biaya Administrasi Rekening Tabungan di Bank	146.500	-	146.500	0,00 %
621005	= Biaya Wesel dan Prangko	24.900	-	24.900	0,00 %
621006	= Biaya Materai	2.168.400	2.455.200	(286.800)	-11,68 %
621009	= Biaya Administrasi Lain-Lain	2.630.480	3.324.027	(693.547)	-20,86 %
631001	= Biaya Gaji Karyawan	82.741.500	79.630.000	3.111.500	3,91 %
631004	= Biaya Tunjangan Hari Raya (T.H.R)	3.300.000	3.300.000	-	0,00 %
641002	= Biaya Pemeliharaan Kendaraan	1.379.500	1.042.000	337.500	32,39 %
641003	= Biaya Pemeliharaan Alat/Inventaris Kantor	609.650	-	609.650	0,00 %
651001	= Biaya Fotocopy	1.026.235	-	1.026.235	0,00 %
651002	= Biaya Alat Tulis Kantor (ATK)	1.599.200	2.133.300	(534.100)	-25,04 %
651003	= Biaya Bahan Bakar Minyak (BBM) - Armada	1.299.750	1.262.100	37.650	2,98 %
651005	= Biaya Koran-Majalah	360.000	-	360.000	0,00 %
651007	= Biaya Pajak Tabungan/Deposito di Bank	1.338.540	2.333.610	(995.070)	-42,64 %
651008	= Biaya Telepon/Fax/Internet	3.429.734	2.002.800	1.426.934	71,25 %
651009	= Biaya Listrik	3.730.905	3.734.500	(3.595)	-0,10 %
651010	= Biaya Air Minum	265.000	-	265.000	0,00 %
651011	= Biaya Iuran Kebersihan Dapur Kebersihan Lingkungan	1.500.000	1.155.000	345.000	29,87 %
651013	= Biaya Konsumsi Kegiatan	603.800	1.391.500	(787.700)	-56,61 %
651014	= Biaya Pajak Kendaraan	808.750	-	808.750	0,00 %
651015	= Biaya Sewa Gedung Kantor	6.000.000	5.900.000	100.000	1,69 %

651016 = Biaya Promosi dan Sosialisasi	1.234.200	485.000	749.200	154,47 %
651019 = Biaya RAT/RUPS	-	609.800	(609.800)	-100,00 %
651030 = Biaya Amortisasi Persediaan Barang Cetak	4.500.000	4.150.000	350.000	8,43 %
651031 = Biaya Amortisasi Persediaan Seragam Karyawan	1.840.208	2.392.796	(552.588)	-23,09 %
652010 = Biaya Penyisihan CPP Piutang Murabahah	6.000.000	4.500.000	1.500.000	33,33 %
652020 = Biaya Penyisihan CPP Pembiayaan Mudharabah	1.200.000	900.000	300.000	33,33 %
652021 = Biaya Penyisihan CPP Pembiayaan Musyarakah	1.800.000	600.000	1.200.000	200,00 %
661001 = Biaya Penyusutan Gedung-Bangunan (Renovasi)	300.936	300.936	-	0,00 %
661002 = Biaya Penyusutan Kendaraan	6.911.748	6.911.748	-	0,00 %
661003 = Biaya Penyusutan Alat/Inventaris Kantor	7.272.653	1.669.438	2.603.195	55,75 %
661009 = Biaya Penyusutan Program akuntansi Komp. Akqema	-	600.000	(600.000)	-100,00 %
661010 = Biaya Penyusutan Program akuntansi Komp. SKIM VI	3.000.000	-	3.000.000	0,00 %
	152.440.069	136.783.755	15.656.314	11,45 %
G. Sisa awal Hasil Usaha (E-F) Merupakan sisa awal hasil usaha BMT sebelum ditambah pendapatan non-operasional	44.105.131	29.795.685	14.309.446	48,03 %
H. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL Akun ini merupakan pendapatan diluar operasional inti yaitu :				
404050 = Pendp. Pembym. Piutang/Pembiayaan Hapus Buku	508.000	-	508.000	0,00 %
404059 = Pendapatan Discount Pembelian/Pembuatan	20.000	-	20.000	0,00 %
	528.000	-	528.000	0,00 %
I. Sisa Sementara Hasil Usaha Merupakan sisa hasil usaha setelah ditambah pendapatan non-operasional sebelum dikurangi beban non-operasional	44.633.131	29.795.685	14.837.446	49,80 %
J. BEBAN NON-OPERASIONAL Akun ini merupakan beban biaya diluar operasional inti yaitu :				
681010 = Iuran Kegiatan Lingkungan	7.500	-	7.500	0,00 %
681020 = Bantuan dan Sur bangan	-	-	-	0,00 %
	7.500	-	7.500	0,00 %
K. Sisa Akhir Hasil Usaha (I-J) => R/L Tahun Berjalan Merupakan sisa akhir hasil usaha sebelum dikeluarkan zakat dan pajak	44.625.631	29.795.685	14.829.946	49,77 %
L. ZAKAT Merupakan akun Zakat Penghasilan, dan dikeluarkan setelah RAT	-	-	-	0,00 %
M. PAJAK Merupakan akun Pajak, dan dikeluarkan setelah RAT	-	-	-	0,00 %
N. Sisa Hasil Usaha Bersih	44.625.631	29.795.685	14.829.946	49,77 %

3. LAPORAN ARUS KAS

Laporan Arus Kas Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2004
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2003
 (Dinyatakan Dalam Satuan Rupiah)

NO.	KETERANGAN	TAHUN		
		2004	2003	
I.	AKTIVITAS OPERASI			
	Kenaikan (Penurunan) Laba/Rugi bersih sebelum Zakat dan Pajak	44.625.631	29.795.685	
	(Kenaikan) Penurunan Piutang Murabahah	781.404.583	538.663.391	
	Kenaikan (Penurunan) Margin di Tangguhkan	(146.242.716)	-	
	Kenaikan (Penurunan) CPP Piutang Murabahah	(6.000.000)	(4.500.000)	
	(Kenaikan) Penurunan Pembiayaan Mudharabah	65.898.341	48.913.579	
	Kenaikan (Penurunan) CPP Pembiayaan Mudharabah	(1.200.000)	(900.000)	
	(Kenaikan) Penurunan Pembiayaan Musyarakah	8.653.300	45.840.958	
	Kenaikan (Penurunan) CPP Pembiayaan Musyarakah	(1.800.000)	(600.000)	
	(Kenaikan) Penurunan Jasa Layanan Hiwalah	500.000	6.785.000	
	(Kenaikan) Penurunan Jasa Layanan Pembayaran Telepon	13.866.969	14.681.955	
	(Kenaikan) Penurunan Pinjaman Al-Qard	98.850.593	88.404.900	
	(Kenaikan) Penurunan Pinjaman Al-Qard-Hasan	12.777.860	-	
	Kenaikan (Penurunan) Pembiayaan Dari Pihak Lain	18.000.000	35.000.000	
	Kenaikan (Penurunan) Dana Baitul-Maai	7.303.726	1.847.980	
	Kenaikan (Penurunan) ITT=>Non-Bank=>Tabungan/Simpanan	903.251.784	830.936.545	
	Jumlah Arus Kas Yang Dihasilkan Dari Aktivitas Operasi			113.818.216
II.	AKTIVITAS INVESTASI			
	(Kenaikan) Aktiva Tetap => Bangunan	6.018.885	6.018.885	
	Kenaikan (Penurunan) Akumulasi Penyusutan AT. Bangunan	(2.063.884)	(1.762.948)	
	(Kenaikan) Aktiva Tetap => Kendaraan	27.647.000	27.647.000	
	Kenaikan (Penurunan) Akumulasi Penyusutan AT. Kendaraan	(17.548.745)	(10.636.997)	
	(Kenaikan) Aktiva Tetap => Peralatan Kantor	48.748.640	41.679.640	
	Kenaikan (Penurunan) Akumulasi Penyusutan AT. Peralatan Kantor	(27.721.602)	(20.448.969)	
	(Kenaikan) Aktiva Tetap => Sistem Akunt. Komp. => Atqona	-	600.000	
	Kenaikan (Penurunan) Akumulasi Penyusutan SAK=>Atqona	-	(600.000)	
	(Kenaikan) Aktiva => DP Pembelian SAK=> SKIM V.1	-	10.500.000	
	(Kenaikan) Aktiva => Pelunasan Pembelian SAK=> SKIM V.1	15.000.000	-	
	Kenaikan (Penurunan) Akumulasi Penyusutan SAK SKIM V.1	(3.000.000)	-	
	(Kenaikan) Aktiva Lain-Lain => Persediaan Barang Percetakan	6.330.200	3.731.200	
	(Kenaikan) Aktiva Lain-Lain => Persediaan Seragam Karvawan	1.833.000	1.840.208	
	Jumlah Arus Kas Yang Dihasilkan Dari Aktivitas Investasi			3.321.525
III.	AKTIVITAS PENDANAAN			
	Kenaikan (Penurunan) Modal Penggerak/Pendiri	26.975.385	26.962.860	
	Kenaikan (Penurunan) Simpanan Pokok	12.687.176	13.689.620	
	Kenaikan (Penurunan) Simpanan Wajib	71.797.182	57.433.692	
	Kenaikan (Penurunan) Penyertaan Pendiri	31.000.000	19.500.000	
	Kenaikan (Penurunan) Hibah	6.610.000	6.610.000	
	Kenaikan (Penurunan) Cadangan Modal	11.841.646	8.117.185	
	Jumlah Arus Kas Yang Dihasilkan Dari Aktivitas Pendanaan			28.598.032
	A. KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN BANK (I + II + III)			148.104.341
	B. Saldo Kas dan Bank Awal Tahun			271.035.765
	C. Saldo Kas dan Bank Akhir Tahun (A + B)			252.140.106

4. PERUBAHAN MODAL

Laporan Perubahan Modal (Sebelum SHU Dibagi) Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2004 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2003 (Dinyatakan Dalam Satuan Rupiah)

No.	Jenis Moda	Saldo		Kenaikan (Penurunan)	
		2004	2003	Jumlah	Procent (%)
1.	Modal Pengganti/Modal Awal/SPK Pendiri	26.975.385	26.962.860	12.525	0,05
2.	Simpunan Pokok	12.687.176	13.689.620	(1.002.444)	-7,32
3.	Simpunan Vajib	71.797.182	57.433.692	14.363.490	25,01
4.	Penyertaan Mandiri	33.000.000	19.500.000	11.500.000	58,97
4.	Hibah	3.610.000	6.610.000	-	0,00
5.	Cadangan Modal	218.847.646	8.117.185	3.724.461	-45,88
6.	Labu/Rugi Perjalanan	14.025.638	29.795.685	14.829.946	-49,77
Jumlah Modal Sebelum SHU Dibagi		205.537.020	162.109.042	43.427.978	26,79

5. BAITUL-MAAL

Laporan Sumber, Penggunaan dan Perubahan Dana Baitul Maal Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2004 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2003 (Dinyatakan Dalam Satuan Rupiah)

No.	Keterangan	Tahun	
		2004	2003
I. SUMBER PENERIMAAN DANA :			
	A. Zakat	2.445.887	1.310.279
	B. Infaq	8.077.499	9.566.086
	C. Shodaqoh	-	-
	D. Al-Qardhul-Hasan	1.112.057	-
	TOTAL PENERIMAAN DANA	11.526.443	8.686.365
II. PENGGUNAAN DANA :			
	A. Zakat		
	1. Asnaf Delapan	-	750.000
	2. Santunan/Bantuan	-	-
	3. Operasional	-	-
	Jumlah	-	750.000
	B. Infaq		
	1. Santunan/Bantuan	6.070.697	7.157.500
	2. Operasional	-	800.000
	3. DIL	-	1.000.000
	Jumlah	6.070.697	8.637.500
	C. Shodaqoh		
	1. Santunan/Bantuan	-	-
	2. Operasional	-	-
	3. DIL	-	-
	Jumlah	-	-
	D. Al-Qardhul-Hasan		
	1. Pinjaman untuk Modal-Usaha	-	-
	2. Pinjaman untuk Biaya Pendidikan	-	-
	3. Pinjaman Emergency	-	-
	4. DIL	-	-
	Jumlah	-	-
	JUMLAH PENGGUNAAN DANA	6.070.697	9.387.500
	SALDO DANA (SURPLUS/DEFISIT)	5.455.746	(701.135)
	SALDO AWAL DANA BAITUL MAAL	1.847.980	2.549.115
	SALDO AKHIR DANA BAITUL MAAL	7.303.726	1.847.980
	Keterangan Saldo Dana Baitul-Maal :		
	1. Saldo Dana ZIS Di Kas ZIS BMT	2.108.064	-
	2. Saldo Dana ZIS masih di Bank	2.471.605	-
	3. Saldo Dana Al-Qardhul Hasan Masih D	2.724.057	-
	JUMLAH	7.303.726	-